

**ANALISIS PERHITUNGAN WAKTU AFDAL
PELAKSANAAN SALAT TAHAJUD PERSPEKTIF
MALAM SYAR'I DAN MALAM ASTRONOMI
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan
Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata 1 (S.1)



Disusun Oleh:

Wahyudi

1802046102

**PRODI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG
2023**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat: Prof. Dr. HAMKA Kampus III Ngaliyam Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Wahyudi

NIM : 1802046102

Judul : Analisis Perhitungan Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajud Perspektif Malam Syar'i dan Malam Astronomi

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal: Rabu, 09 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 22 Juni 2023

Dewan Penguji

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

Ahmad Munif, M.S.I.

NIP. 198603062015031006

Muhammad Zainal Mawahib, M.H.

NIP. 199010102019031018

Penguji Utama I

Dr. Ahmad Syaiful Anam, S.H.I, M.H.

NIP. 198001202003121001

Penguji Utama II

Dr. Ahmad Zuhri Rofluiddin, M.S.I

NIP. 19891022018011001

Pembimbing I

Dr. Moh. Khasan, M.Ag.

NIP. 197412122003121004

Pembimbing II

Muhammad Zainal Mawahib, M.H.

NIP. 199010102019031018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. Moh. Khasan, M.Ag.
Jl. Bukit Tunggul III C II A/8 Permata Puri
Ngaliyun, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi
a.n. Wahyudi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo,

Assalamu'alaikum warrahmatullah wabarakatuh

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbukan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Wahyudi

NIM : 1802046102

Prodi : Ilmu Falak

Judul : *ANALISIS PERHITUNGAN WAKTU AFDAL PELAKSANAAN SALAT
TAHAJJUD PERSPEKTIF MALAM ASTRONOMI DAN MALAM SYAR'.*

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah wabarakatuh

Semarang, 19 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Moh. Khasan, M.Ag
NIP. 197412122003121004

Muhamad Zainal Mawahib, M.S.I.
Desa Harjowinangun Rt/Rw: 010/002
Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Wahyudi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo,
Assalamu'alaikum Warrahmatullah wabarakatuh

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Wahyudi

NIM : 1802046102

Prodi : Ilmu Falak

Judul : ***ANALISIS PERHITUNGAN WAKTU AFDAL PELAKSANAAN SALAT TAHAJJUD
PERSPEKTIF MALAM ASTRONOMI DAN MALAM SYAR'.***

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum warrahmatullah wabarakatuh.

Semarang, 17 April 2023

Pembimbing II



Muh. Zainal Mawahib, M.II
NIP. 19901010201931018

MOTTO

﴿يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَارْتَدُوا عَلَى أَرْجُلِكُمْ خُفًا أَوْ نِصْفَيْهَا أَوْ كِسْفَتَا أَوْ جُلُودًا مَدِينَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَالِئِكُمْ ۙ﴾
﴿مَنْ قَرَأَ مِنْهُ آيَةً فَلْيَلَّحْظْ ۚ إِنَّهُ يُكْرِمُ الْقَارِئَ ۚ وَجَنَّتِ الْبُحْبُوحُ ۚ﴾

“1. Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!, 2. Bangunlah (Untuk Salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, 3. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, 4. Atau lebih dari itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.¹

¹ Kementerian Agama Departemen RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan atas terselesaikannya skripsi ini. untuk itu, karya skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis Bpk. H.Bacotang dan Ibu. H. Nur Heni. Yang tidak ada lelahnya untuk mendoakan, membimbing, membina, mendidik, dan selalu memotivasi hamba.

Adik-adik penulis Ashajir, Imran Ilahi, muhammad Sapwan Akbar, yang tidak ada hentinya menjadi sebagai pendukung dan pengingat bahwa senyum dan motivasi mereka adalah semangat penulis. Teruntuk adik-adik (Muhammad Akram Akbar dan Muhammad Syahdan) hamba yang telah berpulang ke sisi-Nya. Al Fatihah.

Seorang wanita yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan dia jugalah yang menjadik alasan utama selesainya skripsi ini, Siti Nurazizah (Laibi).

Seluruh kyai dan seluruh guru penulis sejak awal menuntut ilmu hingga saat ini, sehingga penulis bisa keluar dari tenggelamnya dalam gelapnya kebodohan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat di dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 Des 2022



Deklarator

Wahyudi

Nim: 1802046102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Vokal Panjang

أ+َ = Ā

ي+ِ = Ī

و+ُ = Ū

E. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*

F. Kata Sandang (ال....)

Kata sandang (ال...) ditulis dengan al-... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Salat tahajjud salah satu salat sunnah yang selalu dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW. Salat sunnah yang sangat mulia di mata sang pencipta, karena di waktu sepertiga malam Allah SWT turun langsung kelangit dunia untuk melihat hamban-hambanya yang sedang meminta kepada-Nya. Timbul pertanyaan, kapan sebenarnya waktu sepertiga malam yang terakhir?.

Dari permasalahan seperti di atas penulis berinisiatif mengkaji dan meneliti tentang kapan tepatnya waktu sepertiga malam itu. Sehingga penulis mengangkat dua rumusan masalah yaitu bagaimana konsep malam syar'i dan malam astronomi?, yang kedua bagaimana perhitungan pelaksanaan waktu afdal salat tahajjud perspektif malam syar'i dan malam astronomi?.

Metode yang digunakan penulis ialah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data kajian pustakan dan wawancara. Yakni penulis mengkaji tulisan-tulisan mengenai salat tahajjud baik hadits-hadits, pandangan fiqih, dan ataupun tulisan-tulisan yang bersangkutan tentang hal tersebut.

Penelitian ini menghasilkan dua temua utaman. Yang pertama yaitu terdapat perbedaan terhadap malam syar'i dan malam astronomi, yang mana waktu terbit kedua berbeda, malam syar'i bermula ketika telah memasuki waktu subuh dan malam astronomi bermula ketika matahari terbit. Yang kedua ialah perhitungan pelaksanaan waktu afdal tahajjud terdapat perbedaan awal waktu keduanya, khususnya pada daerah Semarang.

Kata Kunci: *Waktu Salat, Perbedaan Malam, Waktu Tahajjud.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur terhadap Allah yang Maha Esa, atas segala Nikmat-Nya dan karunia-Nya, penulis sampai dititik skripsi penulis dapat selesai dengan judul “Analisis Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Perspektif Malam Syar’i dan Malam Astronomi”. Shalawat serta salam tak lupa pula tersampaikan kepada Pangeran Padang pasir, Nabi Muhammad Saw. Pemimpin segala pemimpin, yang semoga kelak syafaat beliau senantiasa tercurahkan kepada kita. Aamiin allhumma aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah semata karena pikir dan jerih payah penulis sendiri, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang ikut andil dalam membantu sehingga penelitian ini dapan selesai, yang membantuk secara lahir maupun batin. Oleh Karena itu penulis haturkan banyak terima kasih, matur sembah nuwun, mauliate, kurru sumangemu ya maneng rupa tau e:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, atas terciptanya sistem akademik serta menjadikan kampus *Go-Green* dan Universitas yang berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
2. Dr. H. Muhammad Arja Imroni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang,

beserta Dr. H. Ali Imron, M.Ag., selaku wakil Dekan I, H. Tolkhah, M.A., selaku wakil Dekan II dan Dr. K.H Ahmad Izzuddin, M.Ag., selaku wakil Dekan III beserta para stafnya yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas selama masa perkuliahan.

3. Berikutnya kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Moh. Hasan, M.Ag dan Bapak Muh. Zainal Mawahib, M.H, sebagai pembimbing II yang telah menyempatkan untuk diambil waktunya dan membimbing hamba mulai dari awal pembuatan skripsi hamba sampai dengan selesainya skripsi hamba, dengan sabar membina hamba, terima kasih juga terhadap ilmu-ilmu yang telah diberikan, sehingga hamba dapat menyerap berbagai ilmu baru.
4. Kementrian Agama, atas beasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) yang telah diberikan kepada hamba sejak awal perkuliahan sampai selesai.
5. Keluarga besara YPMI Al-Firdaus, terkhusus K.H Ahmad Ali Munir sebagai pengasuh yang tidak mengenal lelah dalam membimbing dan memberikan contoh teladan yang baik, serta para rekan-rekan santri yang menemani ketika mencari jadi diri dan menimba ilmu.
6. Teman-teman anggota keluarga COMSAFA 12, Ulin, Fadly,

Nasrul, Faried, Ryky, Dayat, Evan, Dimas, Wali, Wahid, Zulfian, Navi, Takhta, Ridha, Shofi, Sela, Septri, Hesti, Arina, Karina, Inayah, Leli, Neli, Rustika, atas rasi 25 hati, jagat rasa yang dikaranya, atas kebersamaan dalam suka maupun duka, banayak kisah yang terukir dibuku sejarah pribadi, tawa, canda, dan ricuhnya yang selalu menemani penulis dalam perkuliahan serta menciptakan suasana yang kompetitif untuk selalu berproses.

7. Teman-teman SEGEFAT13 (Fadhil, Hamjan, Afifah, Ani, Kak Ros, Luluk, Inay, Isma, Nadia, dan Wirna) yang telah berbagi cerita, mengajak ngopi ketika lagi down, menyemangati, berbincang hal-hal menarik, mendukung, haha hihi sana sini, dan juga menjadikan anak magang di SEGEFAT13 (Walau belum diresmikan). Semoga kalian tetap *solid until meried*.
8. Teman-teman dan saudara seseduhan kopi dan sesesapan sebat, Fadli, Rusda, Dayat, farid, Nasrul, Bang Hari, Bang Ali, dan Farhan yang selalu berbincang tentang berbagai hal yang menambah wawasan yang tidak diketahui seperti dunia illuminati, akhirat, dan jagat semesta.
9. Teman-teman yang membantu dalam memfasilitasi, membimbing, membantu, dan tidak pernah jenuh menjaleskan yang tidak hamba pahami dan menemani

disamping hamba, teruntuk Wali yang mmbantu memahamkan, Fadli yang menerangkan, dan Dayat yang memfasilitasi.

10. Teman-teman anggota keluarga CSSMoRA Walisongo semarang yang bersama memikul beban berat penerima PBSB.
11. Teman-teman UKM JQH eL-Fasya dan eL-Febi's, yang banyak membantu penulis dalam bidang organisasi, publik speaking, leadership, dan kesenian. Termasuk juga untuk memahami hati sendiri.
12. Rumah kedua yaitu Orda Ikatan Keluarga Sulawesi (IKSi) yang ketika disana selalu berada dikampung halaman.
13. Dan semua pihak yak yang membantu penulis sampai dititik dewasa ini, yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Atas segala kebaikannya, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih dan berdoa semoga Allah Swt. membalas segala keaikannya. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna yang murni disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Terakhir, penulis berharap semoga penelitian ini

dapat menjadi berkah bermanfaat untuk semua dan kelak menjadi perantara penolong bagi penulis di akhirat nanti.

Last but not Least, I wanna Thank Me, I wanna Thank Me for Believing Me, I wanna Thank Me for doing all this Hard Work, I wanna Thank Me for having No Days Off, I wanna Thank Me for... for Never Quitting, I wanna Thank Me for always being a Giver and tryna give more then I Receive, I wanna thank Me for tryna do More Right then Wrong, and I wanna Thank Me for just being Me at All Times.

Semarang, 6 Des 2022

Penulis

Wahyudi

Nim:1802046102

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II: KONSEP SALAT TAHAJUD	22
A. Definisi Salat Tahajud	22
B. Dasar Hukum Salat Tahajud	25
C. Waktu Salat Tahajud dalam Fiqih	32
D. Hikmah Salat Tahajud	40

BAB III: KONSEP SALAT TAHAJUD PERSPEKTIF MALAM ASTRONOMI DAN SYAR’I.....	43
A. Waktu Afdal Salat Tahajud	43
B. Konsep Malam	49
C. Formulasi Perhitungan Pelaksanaan Waktu Afdal Salat Tahajud Perspektif Malam Syar’i dan Astronomi.....	58
BAB IV: ANALISIS	65
A. Analisis Konsep Malam Syar’I dan Malam Astronomi ..	65
B. Analisis Perhitungan Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajud.....	75
BAB V: PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Laksana sebuah bangunan salat adalah tiangnya, yang menopang bangunan tersebut. Jika terdapat kecacatan pada penopang, maka bangunannya akan rapuh dan sangat mudah untuk runtuh. Seperti yang diketahui bersama melalui dalil-dalil yang menyebar, sudah dijelaskan salat itu wajib dan harus ataupun dianjurkan untuk dikerjakan. Salat terbagi menjadi dua yaitu salat wajib dan salat sunnah. Pembagian dalam salat fardhu itu sendiri sudah jelas pembagian waktunya, yaitu lima kali sehari (subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya). Tentunya dalam waktu salat sunnah ada pembagiannya pula meski pun beberapa masih perlu ditafsirkan lagi dari dalil maupun hadits Rasulullah SAW seperti halnya waktu salat *isyraq*, dhuha, dan juga termasuk waktu salat tahajud yang kapan tepat waktu afdalnya dilaksanakan. Tentang kewajiban salat telah dijelaskan disalah satu firman-Nya, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²

Ayat tersebut sudah menjelaskan bahwasanya salat adalah perkara ibadah yang wajib untuk dilaksanakan, karena salatlah yang akan menyelamatkan kita kelak di hari perhitungan kelak. Salat sunnah yang harus dan dianjurkan untuk dikerjakan seperti halnya salat Tahajud merupakan salah satu ibadah sunnah yang bagi sebagian orang dirasa sulit karena dilakukan pada waktu yang sebagian orang gunakan sebagai waktu istirahat setelah berbagai aktivitas di siang hari.

Kedudukan salat tahajud sangatlah tinggi diantara ibadah sunnah, di mana waktu itu tuhan hadir di langit dunia untuk mendengarkan langsung keluh kesah maupun doa-doa dari hamba-hambanya akan dikabulkan sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, yang berbunyi:

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Depok: Al-Huda, 2006), Sūrah An-Nisā':103.

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى
 ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي، فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ
 يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

*“Tuhan kita yang Maha Agung dan Maha Tinggi turun ke langit dunia setiap malam ketika telah tersisa sepertiga malam terakhir. Iya berfirman: barang siapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan aku kabulkan. Siapa yang meminta kepada-Ku, maka aku berikan. Dan siapa yang meminta ampun kepada-Ku, maka aku kabulkan.”*³

Sepenggal hadits di atas menjelaskan tentang betapa murah hatinya tuhan yang kita sembah, hadits di atas juga menjelaskan bahwa tuhan yang patut disembah dan dimintai pertolongan, dan permohonan hanya Allah SWT sahaja, tidak ada tempat lain untuk meminta. Serta menegaskan pula salah satu waktu afdal dan *maqbul* untuk meminta ialah sepertiga malam, di kegelapan malam yang membuat kebanyakan makhluk bumi terlelap nyenyak dalam tidurnya.

Sebagai umat Islam, kita tidak hanya mengutamakan salat wajib, tetapi Allah SWT juga menganjurkan untuk

³ Imam Bukhari, *Shāhēh Al-Bukhārī*, Jilid I (Beirut: Dār āl-Fikr t.p, n.d.).Abi Al-Ja’fīy, ‘Abdillāh Muhammad bin Ismail ibn Ibrahim bin Mughirah bin Barzabah al-Bukhari, *Shāhīh Bukhari* (Beirut: Dār al-Kitāb al’Alāmiyah, 1992).

menyempurnakannya dengan melakukan salat sunah. Islam membagi salat dibagi menjadi dua jenis yaitu salat fardhu dan salat sunnah. Salat *fard* merupakan salah satu ibadah wajib bagi para *muallaf*, sementara itu salat sunnah disyariatkan untuk menutupi kekurangan yang mungkin ada saat melakukan salat *fard*. Salat sunnah juga mengandung keutamaan yang tidak terdapat dalam bentuk ibadah lainnya.

Menurut Syekh *Nawāwi Al-Bantāni Al-Jāwi*, salat sunnah dibagi menjadi empat jenis, yaitu; salat sunnah yang ada waktunya, salat sunnah yang ada sebab yang mendahului, salat yang ada sebab penyertanya, dan salat sunnah yang mutlak.⁴ Banyak sekali jenis salat sunnah yang mutlak, salat tahajud termasuk juga salah satu diantaranya.

Banyak manfaat yang bisa dirasakan seseorang dari mengamalkan salat tahajud. Selain sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, doa ini juga dapat membuat pikiran menjadi tenang dan tenteram serta mental tetap dalam lindungan Allah SWT. Salat Tahajud juga mengandung dimensi Zikrullah yang dapat memberikan efek psikologis yang baik bagi seseorang. Pelaksanaan

⁴ Muhammad bin Umar Nawāwi, *Āl-Jāwi, Nihāyah Āl-Zāin*, (Beirut: Dār Āl-Kûtubil Amāliyah, 2002), 97-98.

salat Tahajud terdapat energi positif yang dapat membuat manusia sehat jasmani dan rohani. Keheningan, kesunyian, kedamaian dan kekhidmatan malam adalah waktu yang tepat untuk menunaikan salat Tahajud.

Salat tahajud merupakan keadaan ketika seorang hamba ingin melepas kerinduannya, kepasrahannya dan kemesraannya dengan Allah SWT. salat tahajud (salat malam) merupakan forum antara seorang hamba dengan Tuhannya yang akan melahirkan derajat yang tinggi, kedudukan yang terpuji, keberkahan hidupnya, ketenangan jiwa, dan mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Pemurah. Khususnya dalam pelaksanaan salat tahajud, yang di mana waktu salatya masih memiliki kerancuan yang telah dijelaskan dan disebutkan oleh dalil aqli maupun dalil naqli, seperti yang telah disebutkan oleh Allah dalam salah satu firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (١) قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ
قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

“(1) Wahai orang yang berkelumun (Nabi Muhammad), (2) bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (3) (yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu, (4) atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzamil: 1-4).⁵

⁵RI, *Al-Qur’ān.*, 574.

Firman Allah SWT di atas menjelaskan Salat malam hukumnya wajib sebelum ayat ke-20 surah ini diturunkan. Setelah itu, hukumnya menjadi sunah. Salat malam merupakan ibadah yang dipertahankan dan sudah ada sejak zaman sebelum Nabi Muhammad SAW, dan bagi mereka hukumnya wajib termasuk kepada nabi Muhammad SAW sendiri, karena merujuk kepada ayat di atas sampai dengan turunnya ayat yang ke 20 yang menjadikan *rukhsah* bagi umat Nabi Muhammad SAW.

Dilanjutkan dengan salah satu hadits yang menerangkan tentang waktu yang paling afdal mengerjakan salat tahajud adalah sepertiga malam yang terakhir.⁶ Sebagaimana yang telah disabdakan ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash RA ia menuturkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ
صِيَامُ دَاوُدَ: كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ،
وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

“Salat yang paling dicintai Allah adalah salat Nabi Daūd Alaihisalam dan puasa yang paling dicintai Allah juga puasa Nabi Dawūd Alaihisalam. Beliau tidur setengah malam, bangun sepertiga malam dan

⁶ Imam Abi Dzakarīya Muhyidīn bin S̄yaraf An-Nāwāwī, “*Kitab Al-Majmu’ Syārāh Āl-Mūhād̄zhab Lis̄yirozi*”, in 3 (Jeddah: Maktabah ĀL-Irsyād, n.d.), cet. VII, 288.

*tidur lagi seperenam malam serta berpuasa sehari dan berbuka sehari.”*⁷

Hadits tersebut menerangkan tentang ibadah malam yang dikerjakan oleh Nabi Daud AS, beliau tidur selama setengah dari malam, kemudian terbangun pada sepertiga malamnya dan melanjutkan tidur pada seperenam malam yang terakhir, sehingga beliau bisa berpuasa di esok hari. Pola ibadah ini tetap dijagakan dan dianjurkan untuk dikerjakan oleh umat Nabi Muhammad SAW, dan tentunya ganjaran yang didapatkan sangat besar di hadapan Allah SWT. Bisa ditarik garis lurus bahwa Nabi Daud AS, mengerjakan salat tahajud.

Perbedaan *tahajud* dan *qiyāmul laīl*, diantara keduanya adalah bahwa tahajud dilakukan setelah tidur malam, bahkan sebentar, kemudian bangun untuk salat sendirian tanpa ibadah lain. Jenis salat malam, yaitu tidur kemudian bangun untuk salat, diriwayatkan atas otoritas sahabat Al-Hajjaj bin Ghazieh RA, yang menunjukkan perbedaan ini, seperti yang dikatakannya: Tahajud hanya untuk orang-orang yang kemudian salat setelah istirahat,

⁷ Muhammad bin Ismail abu Abd Allāh al-Bukhari, *Shāhīh Bukhāri Juz 3*, (t.tp: dār Tuq al-Īajāt, n.d.).

yang merupakan salat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam).⁸

Waktu dan hukum salat Tahajud merupakan hal-hal penting yang berkaitan sebagai berikut; Waktu Tahajud dimulai setelah salat Isya, dan waktunya berlanjut sampai akhir malam, maka sepanjang malam dari setelah isya sampai subuh adalah waktu tahajud yang terbaik. Waktu salat tahajud adalah pada akhir malam atau sebelum fajr dan memasuki sepertiga malam terakhir Dari Jābir RA ia berkata, Rasulullah ﷺ Bersabda:

مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ

“Barang siapa yang takut akan bangun di penghujung malam, maka hendaklah dia tegang di awal malam, dan barang siapa yang berharap akan bangun di penghujung malam, hendaklah dia menjadi tegang di akhir malam dan salat di penghujung malam, salat di penghujung malam menjadi saksi, dan ini lebih baik.”
(HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa salat malam yang paling baik adalah yang dilakukan di akhir malam, dengan diperbolehkannya melakukan tahajud di awal malam bagi

⁸ Al-Bayān Al-Qatar, “صلاة التهجد .. وقتها وحكمها والفرق بينها وبين قيام الليل,” Al Bayan, 2021.

orang yang takut akan tidur dan kehilangan pahalanya.

Hukum melaksanakan *qiyāmul laîl* adalah sunnah muakad dan banyak dalil- dalil yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran, sunnah, dan juga ijma' ulama, termasuk pula hadits-hadits dua kitab shahih dan selainnya. Salat sunnah mutlak tanpa sebab dimalam hari lebih afdal dari pada salat sunnah tanpa sebab yang dilakukan siang hari. Berdasarkan pada hadits oleh Abu Hurairah, bahwasanya malam terbagi menjadi dua bagian, pertengahan malam yang akhir itu lebih afdal. Malam itu dibagi menjadi tiga bagian sama rata, maka seperti yang bagian adalah yang paling afdal dari pada yang lainnya, dan yang paling afdal dari bagian tersebut adalah 4/6 dan 5/6 dari bagian malam itu. Hal ini didasarkan pada hadits Abdullah bin Umar, bahwasanya sepertiga malam yang bagian tengah adalah yang paling afdal.⁹

Dalam penentuan waktu-waktu dalam salat, hal yang sangat mendasarinya ialah mengetahui posisi matahari, utamanya ketinggian matahari tersebut. Kedudukan dan posisi matahari, bisa kita amati sesuai ciri-ciri alam yang telah diisyaratkan di dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah, setelah dilakukan

⁹ *Abî Dzakarîyâ Muhyiddîn bin Sýaraf An-Nāwāwî, "Kitab Al-Majmu Sýarah Al-Muhadzhab Lisýirozi.", 535.*

pengamatan sesuai isyarat yang ada diubahlah atau dikonversikan ke dalam bentuk jam.

Penulis merasa hal-hal seperti inilah, penulis memulai kajian tentang awal waktu salat malam yang di mana dari dalil-dalil yang ada masih belum jelas kapan tepatnya sepertiga malam itu terjadi dan dapat dilaksanakan salat sunnah mutlak tahajud, karena penulis merasa *keafdhalan* waktu tahajud ketika pelaksanaannya ada nilai keberkahan tersendiri dan pahala yang didapatkan juga berbeda jika dilakukan di luar waktu afdalnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “*Analisis Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajud Perspektif Malam Syar’i dan Malam Astronomi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis telah merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana konsep malam syar’i dan malam astronomi?
2. Bagaimana perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajud perspektif malam syar’i dan malam astronomi?

C. Tujuan Penelitian

Munculnya rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui konsep malam syar'i dan malam astronomi.
- b. Untuk mengetahui waktu afdal pelaksanaan salat tahajud perspektif malam syar'i dan malam astronomi.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sudah sangat jelas manfaat yang didapatkan yaitu wawasan baru yang didapatkan secara teoritis
- b. Bagi akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu bahan referensi serta rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk melaksanakan salat tahajud secara tepat di waktu afdalnya dan dijadikan referensi utama untuk melakukannya.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau penelitian yang relevan

digunakan untuk tujuan mendapatkan gambaran dari penelitian sebelumnya untuk membahas hubungan dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Sehingga tidaklah ada pengulangan dan plagiasi karya ilmiah atau penelitian sebelumnya. penulisan-penulisan terkait awal salat tahajud. Sedikit diantar banyaknya kajian-kajian tentang tahajud, khususnya di waktu afdalnya, penulis menyimpulkan belum ada penelitian yang mendalam tentang waktu afdal salat tahajud.

Penelitian dengan ranah metodologi penelitian yang serupa ialah penelitian dari saudara Firdos tentang "*Formulasi Awal Waktu Dhūha dalam Perspektif Fikih dan Ilmu Falak*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggabungkan antara *library research* dan *field research*. Di mana saudara Firdos melakukan juga penelitian untuk menemukan fakta lapangan terkait perkiraan ketinggian matahari satu tombak dan dua tombak (*qadrā rumhîn* atau *rumhaîn*) yang dijadikan indikasi masuknya awal waktu salat dhuha, sehingga buah hasil penelitian beliau ialah telah mendapatkan garis yang lurus antara astronomi dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW di mana ditemukan bahwa awal waktu dhuha juga bisa piringan matahari. Hasil lainnya dalam penelitian beliau dengan pengamatan langsung terhadap matahari di Pantai Marina

Semarang, ditemukan bahwa satu tombak yang telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW ialah sama halnya dengan 2° dan jika diasumsikan dua tombak sama halnya dengan 4°. ¹⁰

Penelitian lain yang dilakukan oleh Farhan Nurfawaid Hasyim mengenai “*Penentuan Awal Waktu Salat Sunah Isyrāq dalam Perspektif Fikih dan Ilmu Falak*” dengan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan dua metode yaitu *library research dan field research*, di mana penelitian beliau tidak hanya berfokus pada kitab dan kajian pustaka lainnya, tetapi juga memerlukan data-data yang berada di lapangan. Penelitian menghasilkan bahwa waktu salat *Isyrāq* memiliki waktunya sendiri dan tidak ada kemakruhan yang waktunya terbagi dalam dua hal yaitu *dahwā sugrā* dan *dahwā kubrā*, ketika matahari telah terbit dan memiliki ketinggian setombak sampai seperempat siang disebut *Dahwa Sugra* dan seperempat siang sampai zawal disebut *dahwa kubra*. menurut beliau salat *Isyrāq* bukanlah salat sunnah sebagaimana yang beliau kutip dari pendapat imam Al-Ghazali. Beliau temukan hasil kriteria tinggi matahari ialah setombak dijadikan dalam bentuk jam maka 1° sama dengan 4 menit, jadi bisa diasumsikan bahwa tinggi

¹⁰ Firdos, “Formulasi Awal Waktu Duhā Dalam Perspektif Fikih Dan Ilmu Falak”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Falak UIN Walisongo, 2014).

matahari seukuran setombak ialah 4° maka dalam satuan jam matahari ialah 16 menit dan ditambahkan waktu terbit. Hasil dari perhitungan tersebut ialah waktu salat Isyrāq.¹¹

Penelitian lainnya tentang “*Studi Analisis Awal Waktu Salat Subuh (Kajian atas relevansi nilai ketinggian matahari terhadap kemunculan fajar shādiq)*” karya ilmiah yang ditulis oleh saudari Ayu Khairunnisak. Awal waktu subuh adalah objek yang dianalisis, di mana penelitian tersebut untuk mengetahui ketinggian matahari pada saat terbitnya atau munculnya fajar shādiq. Tujuannya untuk mengkaji fajar shādiq sebagai acuan awal waktu salat subuh dari ranah fiqih dan astronomi. Hasil yang didapatkan oleh saudari Ayu, bahwasanya hal tersebut tidaklah tetap karena yang diterapkan di Indonesia ialah -18° sedangkan yang ia temukan pada ketinggian matahari ialah -20° .¹²

Karya tulis ilmiah yang berjudul “*penentuan awal waktu Isya’ Kementerian Agama RI menggunakan Astrophotografi (Studi kasus dipantai Tegalsambi, Kabupaten Jepara)*” yang ditulis oleh Faiz Hidayat. Dengan menggunakan metode astrophotografi untuk membahas

¹¹ Farhan Nurfawaid Hayim, “Penentuan Awal Waktu Salat Sunah Isyrāq Dalam Perspektif Fikih Dan Ilmu Falak”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Falak UIN Walisongo, 2021).

¹² Ayu Khoirunnissak, “Analisis Awal Waktu Salat Subuh (Kajian Atas Relevansi Nilai Ketinggian Matahari Terhadap Kemunculan Fajar Shādiq)”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Falak UIN Walisongo, 2011).

ketentuan awal waktu salat isya KEMENAG RI, untuk perbandingan dengan ketinggian awal waktu matahari pada waktu salat isya tersebut di pantai Tegalsambi kabupaten Jepara.¹³

Sebuah jurnal dengan judul “*Meta-Analysis Study of Tahajud Prayer to Reduce Stress Response*” menjelaskan manfaat tahajud secara signifikan mengurangi respon stres. Pengaruh salat tahajud melalui *line cell* dan termasuk respon otak. sujud pada malam mengalirkan darah kaya oksigen ke otak yang memberikan efek pada sekresi hormon stabil adrenokortikotropik dan hormon kortisol secara fisiologis, kondisi kondisi tersebut meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Stres berkepanjangan memicu peningkatan hormon Adrenocorticotropin (ACTH) yang mengeluarkan hormon kortisol. Tingginya kadar hormon kortisol mengakibatkan kondisi patologis, sehingga menekan sistem imun (pertahanan tubuh) dan mengurangi kesehatan. Tingginya kadar hormon kortisol mengakibatkan kondisi patologis, sehingga menekan sistem imun (pertahanan tubuh) dan mengurangi kesehatan. Sehingga manfaat salat tahajud sudah sangat jelas dalam penurunan tingkat stres seseorang.¹⁴

¹³ Hidayat Faiz, “Penentuan Awal Waktu Isya Kementerian Agama RI Menggunakan Astrofotografi: Studi Kasus Di Pantai Tegalsambi, Kabupaten Jepara”, *Skripsi* (Semarang: Ilmu Falak UIN Walisongo, 2020).

¹⁴ Tri Niswati Utami, “Meta-Analysis Study of Tahajud Prayer to

Sebagaimana yang telah dipaparkan, maka hal yang membedakan tulisan/penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya adalah kajian khusus mengenai kapan tepatnya waktu afdal salat tahajud itu dilaksanakan sehingga sama seperti waktu salat fardhu yang memiliki waktu hariannya masing-masing. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat membantu orang-orang yang melaksanakan salat tahajud dengan rutin.

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggabungkan metode *library research* atau kajian pustaka. Karena metode penelitian hanya berfokus terhadap kajian-kajian pustaka tentang salat tahajud, untuk menelaah sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis.¹⁵ Dan pada hakikatnya penelitian pustaka memperoleh data yang menunjang penelitian yang dilaksanakan. Mengkaji buku-buku atau literatur-literatur tentang awal waktu salat khususnya tentang salat-salat sunnah dan tahajud.

Reduce Stress Response,” *International Journal of Advances in Medical Sciences* 5, no. 6 (2020).

¹⁵ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 21.

Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun daftar kepustakaan sesuai bahasan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian kepustakaan adalah penyelidikan dengan pendalaman secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip pada kepustakaan.¹⁶

b. Sumber Data

Subjek yang diperoleh dari penelitian adalah sumber data yang menunjang penelitian baik itu secara primer ataupun sekunder, bahkan sumber tersiar juga bisa menjadi rujukan untuk membantu kesuksesan penelitian. Memperjelas sumber-sumber yang selanjutnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Bahan primer adalah yang menunjang atau sumber utama dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah kitab *kitab Al-Ma'ayir al-Fiqhiya wal Falakiyah* yang menyinggung tentang pembagian malam, yang ditulis oleh Syeikh Nizar Mahmum Qasim.

b. Sumber Data sekunder

¹⁶ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan" Jurnal Iqra' 05, no.01(2011)

Sumber data yang mendukung penelitian ini adalah sumber data sekunder, yang mendukung data primer dan sebagai data pelengkap. Data pelengkap ini berupa buku-buku yang berkaitan dengan waktu salat, khususnya waktu salat tahajud. Lalu yang menjadi pelengkap dari penelitian ini ialah karya tulis ilmiah yang bersinggungan dengan salat tahajud seperti artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis lakukan ialah menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh dari macam bentuk sumber, seperti tulisan-tulisan yang berkaitan tentang salat tahajud. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan, gambar, karya tulis yang masyhur seseorang, dan juga termasuk, manuskrip-manuskrip kuno.¹⁷ Penulis akan menggunakan dokumen-dokumen tentang salat tahajud dan hal-hal yang bersinggungan.

b. Wawancara

¹⁷ Saifuddin Azwar, Metode penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1998, 91

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang atau masyarakat.¹⁸ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan yang membantu suatu penelitian.¹⁹ Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ialah kepada pakar-pakar yang memahami tentang ilmu falak, untuk memberikan data tambahan yang bersangkutan tentang pembahasan penulis.

d. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data ini ialah metode kualitatif. Peneliti menganalisis data tersebut memakai metode *deskriptif analitis* yakni sesuai pengertian yaitu menggambarkan waktu salat tahajud secara umum. Analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenisnya.²⁰

Penulis juga menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu dengan cara menggambarkan hubungan

¹⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).241

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).160.

²⁰ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).95.

antara metode data primer dengan fenomena yang diselidiki secara sistematis, faktual dan akurat.²¹ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui waktu utama pelaksanaan salat tahajud menurut perspektif malam syar'i dan malam astronomi.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini tersusun dari bab per-bab yang terdiri dari 5 bab dan setiap bab tentunya terdiri dari sub-bab yang memiliki pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I mengemukakan pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II menerangkan tentang konsep waktu salat tahajud (definisi salat tahajud, dasar hukum melaksanakan salat tahajud, waktu salat tahajud dalam fiqih, dan hikmah salat tahajud).
3. Bab III menerangkan tentang waktu afdal tahajud perspektif malam syar'i (waktu afdal pelaksanaan salat tahajud, konsep malam syar'i dan malam astronomi, dan formulasi perhitungan waktu pelaksanaan salat tahajud).
4. Bab IV menerangkan tentang analisis (analisis konsep

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik* (Bandung, 1985).7,

malam syar'i dan malam astronomi, analisis perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajud).

5. Bab V penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dan kritik kepada penulis, dan penutup.

BAB II

KONSEP SALAT TAHAJUD

A. Definisi Salat Tahajud

Salat menurut bahasa (*lughāt*) berasal dari kata *sh'allā*, *yush'allī*, *shalātan*, yang mempunyai arti do'a, ¹ sebagaimana yang telah tercantum dalam surah *at-Taubah* ayat 103, yang berbunyi:

حُذِّمْنَ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mencucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”²

Secara *harfiyah*, kata tahajud merupakan *masdar* (dasar) “*tahajjāda-yatahajjādu*”, yang berakar dari kata “*hjadā-yahjudū*”. Kata ini mengandung tiga arti yaitu; bangun dari tidur di waktu malam, terjaga dan tiada tidur, tidur pada waktu malam, Melakukan salat pada waktu malam. Oleh karena itu kata “*al-hajīd*” yang merupakan *isim fa'il* dari kata “*hjadā*”, mempunyai tiga pengertian

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawīr Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 792.

² RI, *Al-Qur'ān*. Surah At-Taubah: 103

yaitu; orang yang terjaga, tidak tidur, orang yang tidur, orang yang melaksanakan salat malam.³

Sedangkan menurut istilah salat adalah suatu ibadah yang mengandung ucapan atau perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan.⁴ Menurut Sayyid *Sabîq* dalam kitab karangannya *Fiqh as-Suñnah*, pengertian salat adalah :

الصَّلَاةُ عِبَادَةٌ تَتَضَمَّنُ أَقْوَالَ وَأَفْعَالَ مَخْصُوصَةً ، مُفْتَتِحَةً
بِتَكْبِيرٍ ، مُخْتَتَمَةً بِالسَّلَامِ

“Salat adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang khusus, yang dibuka dengan takbir, dan diakhiri dengan salam,”⁵

Tahajud berarti bangun dari tidur.⁶ Tahajud berasal dari bahasa arab “*tahajūd*” dari kata “*hajadā*” yang berarti salat di malam hari.⁷ Salat tahajud berarti salat tahajud yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu artinya walau tidur hanya sebentar. Imam Syafi’i berkata “salat malam dan salat witir baik

³ Ummu Aminah, *Salat Tahajūd Dalam Al-Qur’ān (Suatu Kajian Tafsīr Tematik)* (UIN Alauddin Makassar, 2013), 15-16.

⁴ Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1* (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011), 107.

⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Suñnah* (Beirut-Libanon: Daar al-Kitab al-Arabiyyah, 1973), 70.

⁶ Moh Sholeh, *Terapi Salat Tahajūd* (Jakarta: Mizan Publika, 2007), 130.

⁷ Muhammad Jaya, *The Impact of Tahajūd* (Yogyakarta: Surya Media, 2009), 1.

sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajud dan orang yang menjalankan *tahajud* disebut *mutahajjid*". Dalam terminologi Al-Qur'an, tahajud adalah ibadah tambahan (nafilah) yang dilakukan pada malam hari, baik di awal, tengah, atau akhir malam.⁸

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyamakan Tahajud dengan Qiyamul Lail. Jadi, Tahajud atau Qiyamul lail *adalah* menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan salat tahajud, atau mengaji Al-Qur'an, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.⁹

Sayid Al Bakri bin Sayid Muhammad Syatho Ad Dimyathi dalam *kitab Hās̄yīyah Ī'anātūt Thalībīn 'ala Hilli Ālfadzi Fathīl Mu'in* memberikan pengertian tentang salat tahajud secara bahasa adalah bangun dari tidur dengan berat. Adapun secara istilah beliau sependapat dengan Al 'Alamah Zainuddin bin Abdul Aziz Al Malibari Al Fanani As-Syafi'i bahwa tahajud adalah salat sunnah dimalam hari setelah tidur.¹⁰

Pendapat Sulaiman Bin Muhammad bin Umar Al-

⁸ Saiful Mubarak Islam, *Risalah Dan Mabit Salat Malam* (Bandung: Sŷāmīl, 2005), 18

⁹ M Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Salat Tahajūd* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 13.

¹⁰ Sayid Al Bakri, *Hās̄yīyah Ī'anātūt Thalībīn 'Ala Hilli Ālfadzi Fathīl Mu'In*, in 1 (Surabaya: Maktabah As-Salam, 2017), 20.

Bujairomi juga mengartikan *tahajud* (tidur di waktu malam) sebagai salat sunnah yang dilakukan setelah tidur walaupun itu hanya sebentar baik sebelum dan sesudah salat isya', tapi pelaksanaan salat tahajud tetap setelah melaksanakan salat isya.¹¹

Menurut Syihabuddin Al-Ramli dalam kitabnya *Nihāyatūl Muhtāj ilā Syahril Minhāj* juga menjelaskan mengenai *pengertian* salat tahajud adalah salat sunnah yang dilakukan dimalam hari setelah tidur.¹²

Melihat beberapa penjelasan dan pendapat di atas penulis menyimpulkan arti tahajud itu ialah tidur dimalam hari yang berasal dari kata *hujūd* berarti bangun. Demikian jikalau kata tersebut dikaitkan dengan salat, memiliki arti *salat* yang bersifat sunnah dikerjakan pada malam setelah tidur walau hanya sebentar dan tentunya sudah melaksanakan salat isya.

B. Dasar Hukum Salat Tahajud

Rukun Islam yang menjadi tiang dari agama islam itu sendiri ialah salat dan wajib dikerjakan oleh setiap orang yang menganut agama islam, karena bagi seorang muslim salat adalah perantara dan komunikasi khusus dengan Allah

¹¹ Sulaiman ibn Muhammad ibn Umar Al-Bujairomi, *Hasyiyātūl Bujairomi Ala Syahril Minhaj*, in 1 (Mesir: Mathba'ah Al-Halabi, 1369), 286.

¹² Syihabuddin Al-Ramli, *Nihāyatūl Muhtāj Ilā Syahril Minhaj*, in 2 (Beirut: Dar al fikr, 1404), 131.

SWT. Seperti yang tercantum dalam salah satu firman-Nya, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
فَإِذَا أطمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

*“Apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu) ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*¹³

Melihat ayat di atas sudah dijelaskan bahwasanya salat itu wajib bagi setiap orang yang beriman, bagaimana pun kondisi seseorang. Sehingga dijelaskan secara mendetail ketika seseorang mendapati dirinya sedang udzur, maka terdapatlah rukhsah yang dapat meringankan ia ketika hendak melaksanakan salat. Seperti ketika seseorang sedang sakit yang mengharuskan untuk salat sembari duduk, dan atau berbaring, maka diperbolehkan karena terdapat udzurnya misalnya dia habis kecelakaan atau penyakit yang tidak bisa membuatnya melaksanakan salat seperti biasanya.¹⁴

¹³ RI, *Al-Qur'ān*. Surah An-Nisa 103

¹⁴ Mahmudin, “Rukhsāh (Keringan) Bagi Orang Sakit Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Ilmiah Al QALAM* 11, no. No. 23 (2017): 67.

Salat adalah kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan, dan tidak pernah gugur apa pun sebabnya. Pendapat ini dikukuhkan oleh penganutnya dengan berkata bahwa tidak ada alasan dalam konteks pembicaraan di sini untuk menyebut bahwa salat mempunyai waktu-waktu tertentu. Termasuk juga salat-salat sunnah yang memiliki waktu-waktu pelaksanaannya tersendiri yang tentunya memiliki dasar hukum untuk melaksanakan.

Mengenai salat tahajud terdapat perbedaan pendapat tentang hukum salat tahajud, hukum salat tahajud adalah sunnah yang sangat dianjurkan menurut imam Syafi'i, beda halnya dengan pendapat Imam Hanafi, Imam Hambali, dan Imam Maliki, pendapat mereka mengenai hukum salat tahajud ialah sunnah, akan tetapi terdapat perbedaan di pelafalannya, Imam Hanafi dan Imam Hambali dengan pelafalan sunnah, sedangkan Imam Maliki pelafalannya dengan kata *mandûb*.¹⁵

Hukum salat tahajud adalah sunnah muakkadah, melalui kesepakatan bersama para ulama. Salat tahajud berdasarkan pada Al-Qur'an, sunnah Rasulullah Saw, dan juga *ijma'* para alim ulama.¹⁶

¹⁵ Tim Kementerian Waqaf Kuwait, *Mausu'atûl Fiqhîyyah* (Kuait: Kementerian waqaf dan Urusan Keislaman, n.d.). tth).

¹⁶ Sa'id bin Ali, *Tuntunan Salat Sunnah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005).211.

Ayat yang menjelaskan tentang perintah melaksanakan salat tahajud terdapat pada salah satu firman-Nya, yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُودًا (٧٩)

“Dan pada sebagian malam hari salat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagi, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”¹⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah melaksanakan salat tahajud yang dinilai sebagai amalan tambahan bagi seorang hamba. Dari ayat inilah pertama kali Rasulullah Saw diperintahkan untuk salat tahajud, yang hukumnya bagi beliau ialah wajib dan sunnah bagi umatnya.¹⁸ Sayyid Qutb di dalam tafsirnya menerangkan Q.S. Al-Isra’ ayat 79, bahwa salat tahajud adalah salat yang dilakukan setelah tidur permulaan malam. Kata ganti *bihi yang berarti*, ‘padanya’ kembali kepada Al-Qur’an, karena Al-Qur’an merupakan ruh dan fondasi salat. Dengan melaksanakan tahajud, membaca Al-Qur’an dan secara kontinu mendekatkan diri kepada Allah, maka Allah akan mengantarkan kepada tempat yang terpuji. Rasulullah saja diperintahkan untuk salat wajib, tahajud, membaca Al-

¹⁷ RI, *Al-Qur’ān*. Surah Al-Isra: 76

¹⁸ Fuji Eka Permana, *Memahami Perintah Sholat Tahajūd Dalam Alquran*, 24 Jun 2022, <https://m.republika.co.id/amp/rdz5hl313>.

Qur'an agar Allah mengangkatnya ke tempat terpuji padahal beliau adalah sosok nabi pilihan, apalagi umat muslim lainnya, tentu dalam proses mendapatkan tempat terpuji membutuhkan bekal, salah satunya adalah salat tahajud.¹⁹

Dalil lain menegaskan tentang melaksanakan salat tahajud, di dalam Q.S Al-Insan (76) ayat 26 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا (٢٦)

*“Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari”.*²⁰

Ayat di atas adalah perintah yang tegas dari Allah SWT memerintahkan untuk bersujud dan bertasbih pada malam hari untuk beribadah kepadanya sebagai amalan yang sangat dianjurkan. Dengan waktu yang paling sempurna untuk mengingat Allah SWT seorang hamba akan merasa sangat dekat Allah SWT, dan maksud dari ayat tersebut merujuk kepada Qiyam al-Lail, yakni beribadah kepada Allah SWT sepanjang malam dan dilakukan sebelum tidur.

Selain dalil yang bersumber dari Al-Qur'an, ada juga dari hadits yang menjelaskan tentang keutamaan melaksanakan salat tahajud, yang telah bercerita kepadaku Qutaibah bin Said: Telah bercerita kepada kita Abu Awanah,

¹⁹ Sayyid Quthb, *Fî Zihlilî Al-Qur'ân*, in 4 (Kairo: Dar al-Syurûq, 2004), 2247.

²⁰ RI, *Al-Qur'ân*. Surah Al-Insan: 26

dari Abi Bisrin, dari Humaidi bin Abdirrohman Himyari, dari Abu Hurairah RA berkata: Nabi Muhammad Saw bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ وَأَفْضَلُ
الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

*“Sebaik-baik puasa setelah (puasa) Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, Muharram, dan sebaik-baik salat setelah salat yang fardhu adalah salat malam.”*²¹

Begitu istimewanya salat tahajud dimata Allah, terdapat banyak kelebihan ketika seseorang melaksanakannya, dengan mengintip sepenggal hadits di atas dapat ditarik garis lurus bahwa salat tahajud hukum sudah mendekati salat fardhu yang menjadi kewajiban setiap muslim. Sebuah hadits lain yang terdapat penekanan di dalamnya tentang melaksanakan salat tahajud berbunyi:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ
بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ. (رواه مسلم)

*“Salat yang paling utama setelah salat yang fardhu adalah salat di waktu malam”.*²²

Melihat hadits-hadits tersebut menjelaskan bahwasanya salat tahajud bersifat sunnah yang sangat

²¹ Abi al-Husein Muslim Bin al-Hajjāj al-Qusyairī an-Naisāburī, *Shahīh Muslim* (Beirut: Dāar al-Kitāb al’Amāliyah, 1992).

²² al-Husein Muslim Bin al-Hajjāj al-Qusyairī an-Naisāburī.

dianjurkan untuk dikerjakan setelah salat *fardhu* dikerjakan tentunya, dan juga kedudukan salat tahajud sangat mulia bagi pelaksananya. Alasan utama kenapa salat tahajud bersifat mendekati wajib, dikarenakan, hukum salat tahajud yang telah *dinasakh* oleh surah Al-Muzammil ayat ke 20 yang meredam hukumnya dari wajib menjadi ibadah yang sunnah. Dengan dasar para nabi-nabi selalu melakukan salat tahajud di luar waktu-waktu tertentu.

Setelah mendalami dalil-dalil tentang pelaksanaan salat tahajud yang berubah hukumnya. Para Ulama fiqih juga berbeda pendapat mengenai kewajiban dalam melaksanakan salat tahajud. Timbul beberapa pertanyaan seperti Apakah salat Tahajud ber hukum wajib kepada nabi Muhammad SAW saja? Atau juga diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW?, atau kita sebagai umat Nabi Muhammad yang menjadikan beliau sebagai suri teladan yang baik, juga diwajibkan?. Melihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul, terdapat tiga pendapat dari golongan ulama:

- a. Pendapat yang disampaikan oleh Said bin Jubair, mengatakan kewajiban tersebut hanya dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan tidak diwajibkan kepada umatnya, umat hanya bersifat sunnah.

- b. Pendapat kedua disampaikan oleh Ibnu Abbas, melaksanakan salat tahajud itu hukumnya wajib, tidak hanya kepada nabi Muhammad SAW, tetapi juga diwajibkan kepada nabi-nabi pendahulu sebelum nabi Muhammad SAW.
- c. Pendapat yang ketiga ialah pendapat yang paling benar, disampaikan oleh Aisyah RA, dan diriwayatkan oleh Ibnu Abbas.

C. Waktu Salat Tahajud dalam Fiqih

Dalam *Tafsîr Ibnu Katsîr* dijelaskan bahwa Ibnu Mas'ud berkata, “sesungguhnya salat itu memiliki waktu seperti waktu haji”.²³ Hikmah dari ditentukannya waktu-waktu salat itu, karena setiap perkara yang tidak mempunyai waktu tertentu biasanya tidak diperhatikan oleh kebanyakan orang. Terdapat lima salat yang wajib dilaksanakan orang muslim dan pelaksanaannya dalam waktu-waktu tertentu, agar orang mukmin selalu ingat kepada Tuhannya di dalam berbagai waktu, sehingga kelengahan tidak membawanya kepada perbuatan buruk atau mengabaikan kebaikan.²⁴

Waktu salat tahajud yang paling utama ialah sepertiga malam yang terakhir, walaupun selayaknya dapat

²³Abdullah bin Muhammad Ali Syaikh, *Tafsîr Ibnu Katsîr* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syâfi'i, 2008), 506.

²⁴Ahmad Mustafa Al-Mārāgî, *Tafsîr Al-Marāgi* (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), 238-239.

dikerjakan di awal, pertengahan, dan akhir waktu; berdasarkan hadits dari Annas RA, dia memaparkan:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ
 بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ كَانَ
 أَحَبَّ الشُّهُورِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَصُومَهُ
 شَعْبَانَ ثُمَّ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ

“Rasulullah SAW pernah tidak berpuasa satu bulan sehingga kami menyangka beliau tidak berpuasa pada bulan itu, dan beliau berpuasa sehingga kami menyangka beliau tidak berbuka. Tidaklah kamu ingin melihat beliau sedang melaksanakan salat pada suatu malam kecuali kamu melihatnya dan tidaklah beliau sedang tidur melainkan kamu pasti melihatnya pula .”

²⁵

Ini merupakan kemudahan, karena itu seorang muslim bisa melakukan salat sunnah tahajud sesuai yang dimudahkan baginya. Tetapi yang paling afdal berada di sepertiga malam terakhir, hal ini berdasarkan pada hadits Amr bin Abasah RA, bahwa beliau mendengar Rasulullah Saw bersabda:

*“Waktu yang paling dekat dengan Rabb dengan hamba-Nya adalah pertengahan malam yang terakhir, maka jika kamu mampu menjadi orang yang berzikir pada waktu itu, maka lakukanlah”.*²⁶

²⁵ bin Ismail abu Abd Allah al-Bukhārī, *Shahih Bukhārī Juz 3.*

²⁶ At-Tirmidzi, “Sunan At-Tirmidzi juz 4,” (Saudi: Ad-dār al-Ātabiyyah Li Taqniyyat al-Ma”lūmāt, 2017).

Diperjelas oleh hadits lain dari Abu Hurairah RA. menuturkan bahwasanya Rasulullah Saw Bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ينزل ربُّنا تبارك وتعالى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ : مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

*“Rabb yang Mahasuci dan Maha Tinggi turun ke langit dunia pada setiap malam, ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir, lalu ia berfirman ‘adakah orang yang berdoa kepada-Ku? sehingga Aku mengabulkan doanya, Adakah orang yang meminta kepada-Ku? sehingga Aku memberikan yang dia minta, adakah orang yang meminta ampun kepada-Ku? Sehingga Aku mengampuninya”.*²⁷

Umumnya ulama-ulama salaf berpendapat bahwa waktu tahajud itu dikerjakan antara pertengahan malam sampai dengan tiba waktu subuh.²⁸ Sedangkan, Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Al-Ulūmīddīn* berpendapat bahwa waktu afdal untuk melaksanakan salat tahajud terbaik dalam enam bagian, yakni:

1. Bagian pertama ialah bangun di seluruh malam.

Bagian ini biasa dilakukan oleh orang-orang yang

²⁷ Al-Ja’fīy, ‘Abdillāh Muhammad bin Ismāil ibn Ibrāhīm bin Muḡhīrah bin Barzabah al-Bukhārī, *Shāhīh Bukhārī*.

²⁸ Abdul Kholik Hasan , Tafsir Ibadah (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), h. 80.

sangat dekat dengan Allah SWT, yang di dalam hati mereka hanya ada Allah SWT dan merasa kenikmatan yang tiada tara ketika mereka melakukan ibadah kepadanya. Hal demikian menjadikan makanan dalam mereka dalam hidupnya hati mereka.

2. Bagian kedua bangun di seperdua malam.

Biasanya dilakukan setelah tertidur di sepertiga malam dan terbangun di seperenam dari akhir malam, sehingga ketika terbangun di waktu tersebut menjadi lebih afdal.

3. Bagian ketiga ialah bangun di sepertiga malam.

Sebagian ulama salaf berpendapat: “beribadah sebelum subuh itu sunnah”. beribadah di waktu ini adalah bentuk untuk mukasyafah dan musyahadah (terbukanya tirai) bagi pemilik hati yang jernih.

4. Bagian keempat ialah bangun di seperenam atau seperlima malam.

Waktu yang paling afdal adalah di separuh malam bagian akhir dan sebelum seperenam akhir dari malam.

5. Bagian kelima ialah yang tidak melaksanakannya.

Ditakutkan kantuk lebih menguasai dirinya sehingga ketika beribadah atau sedang berdoa ia malah menggunjing dirinya sendiri. Jadi jikalau kantuk telah menguasai sebaiknya lekaslah tidur karena itu lebih baik.

6. Bagian terakhir ialah yang melaksanakan di awal waktu.

Orang-orang yang melaksanakan di awal waktu ialah yang memiliki udzur seperti tidak bisa bangun di malam-malam untuk melaksanakan ibadah, maka dikerjakan di awal malam yakni setelah dilakukannya salat isya. Seyogyanya dia telah melaksanakan *Qiyam Al-lail*.²⁹

Dalam kitab *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an* oleh imam Al-Qurtubi, beliau menafsirkan bahwa kata *au* (atau) yang tidak disebutkan dalam Q.S Al-Muzammil ayat 20, yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ
وَأُثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ
أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ
أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
مِنهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا
تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ حَيْرٍ بَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ حَيْرٌ ۗ وَأَعْظَمَ
أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ۙ (٢٠)

“*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya*

²⁹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulūmiddīn Juz 2* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1990).604-606.

*dan (demikian pula) golongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menghitungnya (secara terperinci waktu-waktu tersebut sehingga menyulitkanmu dalam melaksanakan salat malam). Maka, Dia kembali (memberi keringanan) kepadamu. Oleh karena itu, bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu). Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah serta yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur'an). Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)-nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁰

Imam al-Qurtubi mengatakan bahwa *au nisfahū* (atau seperdua malam) dalam ayat tersebut, seperti seseorang mengatakan: berikanlah satu buah dirham, dua dirham, atau tiga dirham. Begitu pula pada ayat ini memiliki makna tegakkan salat malam kecuali hanya sedikit dari malam tersebut, atas separuhnya atau lebih sedikit dari itu.³¹ Melihat penjelasan ayat tersebut maka dapat dikatakan seseorang dapat melakukan salat tahajud di awal, pertengahan, ataupun di akhir malam selama tidak memberatkan dan tidak ada

³⁰ RI, *Al-Qur'ān*. Surah Al-Muzammil:20

³¹ Lī Abī Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-Ansāri Al-Qurtubi, *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'ān* (Lebanon: Darul Kitab Ilmiyah, n.d.).54

udzur.

Fiqih empat mazhab juga memiliki pendapat masing-masing terhadap pelaksanaan waktu afdal salat tahajud. Ada yang berpendapat dapat dilaksanakan di awal malam, ada yang berpendapat di tengah malam, ada yang berpendapat di akhir malam, tetapi semua sepakat bahwa syarat utama dapat dilaksanakannya salat tahajud ialah setelah melakukan salat isya.

Imam Hanafi berpendapat bahwa waktu afdal salat tahajud yang dapat mendekat diri dengan Allah ialah tepat di tengah malam, di mana kebanyakan manusia terlelap dalam tidur nyamannya, di waktu itulah seorang hamba sangat dengan sang pencipta, dijelaskan dalam kitab *al-Mausū'ah al-Fiqhīyah wā al-Qadhāyah al-Mu'ashīrah*.³²

Imam Hambali berpendapat bahwa pelaksanaan waktu afdal salat tahajud itu berada tepat di setengah malam yang terakhir sampai subuh. Redaksi serupa juga ditulis oleh imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin*.³³ Imam Syafi'i juga berpendapat hal yang serupa dalam kitab *Muhadzab al-Fiqh as-Syafi'i* menyebutkan bahwa melaksanakan salat tahajud itu yang paling afdal ialah pada

³² Wahbah Al-Zahaili, *Al-Mausū'ah al-Fiqhīyah Wā Al-Qadhāyah Al-Mu'ashīrah Juz 34* (Kuait: Kementrian Waqqaf dan Keislaman, 2010).

³³ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulūmiddīn Juz 1*.361

setengah malam yang terakhir.³⁴

Pendapat ketiga Imam Mazhab di atas mempunyai sumber rujukan hadits yang sama, yakni berdasar hadits yang berasal dari Aisyah RA, yaitu:

*“Telah menceritakan kepada kami Amru bin Dinar bahwa Amru bin Aus mengabarkan bahwa Abdullah bin Amru bin al-Ash RA mengabarkan bahwa Rasulullah Saw pernah berkata kepadanya : “ Salat yang paling Allah cintai adalah shalatnya nabi Daud A.S dan shaum (puasa) yang paling Allah cintai adalah shaumnya Nabi Daud A.S. Nabi Daud A.S tidur hingga pertengahan malam lalu salat pada sepertiganya kemudian tidur seperenam akhir malamnya. Dan Nabi Daud A.S shaum sehari dan berbuka sehari”.*³⁵

Sedangkan Imam Malik berpendapat bahwa waktu afdal salat tahajud adalah di akhir dari malam. Pendapat tersebut merujuk kepada sahabat Umar bin Khattab RA, yang bangun di akhir malam untuk melaksanakan salat, di samping itu juga mengikuti kebiasaan orang-orang dahulu yang melaksanakan salat malam pada waktu tersebut.³⁶ Maksud dari pendapat Imam Malik menjelaskan bahwa akhir malam bukanlah ketika matahari terbit, tetapi akhir malam di sini ialah ketika memasuki waktu subuh, yang mana semua

³⁴ Abi Isqa' Ibrahim, *Muhadzab Fī Al-Fiqh Al-Syāfi'i Juz I* (Beirut, Lebanon: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, n.d.).160.

³⁵ Al-Jā'fiy, 'Abdillah Muhammad bin Ismail ibn Ibrahim bin Mughirah bin Barzabah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*. 468

³⁶ WAl-Zahāilī, *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Wā Al-Qadhayā Al-Mū'ashirāh Juz 34*.

ulama Mazhab telah sepakat bahwa awal waktu subuh ialah terbitnya *fajar shādiq*.

D. Hikmah Salat Tahajud

Salat sunnah yang mulia dan sangat dipandang oleh Allah yaitu salat tahajud, dan salam Al-Quran sudah menjelaskan tentang janji Allah kepada hamba-Nya yang senantiasa melaksanakan salat tahajud dan juga mendapatkan keutamaan-keutamaan yang sangat luar biasa, beberapa diantaranya; diangkatnya derajatnya ke tempat yang sangat terpuji, tercegahnya ketika hendak berbuat dosa, dan mendapat pertolongan langsung dari Allah SWT.

Rasulullah Saw bersabda, yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, yang berbunyi:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْفًا تُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا
فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِمَنْ أَطَابَ
الْكَلَامَ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ

“Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang mana bagian luarnya terlihat bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat bagian luar”. Lantas seseorang arab badui bertanya “teruntuk siapakah kamar-kamar tersebut wahai Rasulullah?” nabi menjawab “untuk orang yang berkata benar, memberi makan, puasa berkelanjutan, dan salat pada malam

*hari di waktu orang-orang tidur”.*³⁷

Melihat hadits tersebut, surga adalah jaminan bagi mereka yang melaksanakan secara istiqomah atau konsisten. Salat tahajud terdapat banyak hikmah dan keutamaan, diantara hikmah salat tahajud ialah:

1. Memperkuat hubungan dengan Allah SWT.
2. Menyucikan ruh dan menaikkan derajat.
3. Meningkatkan ibadah dan dijauhkan dari maksiat.
4. Melunakkan hati.
5. Mendapat ridha dari Allah SWT dan dijamin surga.³⁸

Hadits Nabi SAW lainnya yang menjelaskan tentang hikmah salat malam ialah:

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمُكَفِّرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، مِنْهَاةً عَنِ الْإِثْمِ

*“Lakukanlah salat malam oleh kalian, karena hal itu merupakan kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian. Ia pun dapat mendekatkan kalian kepada Rabb kalian, menghapus segala kesalahan dan mencegah dari perbuatan dosa”.*³⁹

Selain hikmah dan keutamaan tahajud, menurut Ibn-Hajjaj dalam *Al-Madkhāl* menjelaskan bahwasanya dalam salat tahajud juga terdapat banyak sekali manfaat yang di

³⁷ At-Tirmidzi, “Sūnan At-Ṭirmidzī.”

³⁸ M Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2006).149-150.

³⁹ At-Tirmidzi, “Sunan At-Tirmidzi.”

dapatkan oleh seseorang yang senantiasa menjalankannya, diantaranya adalah dapat menggugurkan dosa, dapat menerangi hati, mencerahkan wajah, menghilangkan kemalasan dan salat tahajud juga dapat membugarkan tubuh.⁴⁰ Dan dalam manfaat lainnya yaitu:

1. Wajahnya memancarkan cahaya keimanan.
2. Dirinya akan dipelihara oleh Allah SWT dari segala mara bahaya.
3. Segala perkataannya akan di percayai dan di turuti oleh orang lain.
4. Akan dibangkitkan dari alam kubur dengan wajah yang bercahaya.
5. Dimudahkan hisabnya.
6. Melewati *Sirath* bagaikan kilat.⁴¹

⁴⁰ Sallamah Muhammad Abu A-Kamal, *Mukjizat Salat Malam*, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, tth), 72

⁴¹ Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Salat Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 15.

BAB III

KONSEP SALAT TAHAJUD PERSPEKTIF MALAM ASTRONOMI DAN SYAR'I

A. Waktu Afdal Salat Tahajud

Salat yang menjadi tiang agama dan harus dikerjakan bagaimanapun kondisinya, terbagi atas dua jenis yaitu salat yang wajib dikerjakan dan salat yang hukumnya sunnah untuk dikerjakan sebagai pelengkap dari salat wajib tersebut, dalam salah satu firman Allah SWT Q.S An-Nisa:103.

Firman Allah SWT di atas bermaksud menjelaskan tentang salat yang masuk perkara wajib dan sesungguhnya salat itu ialah yang akan membantu dikemudian hari baik didunia maupun akhirat. Salat telah terdapat pembagian-pembagian waktunya, oleh karena itu tidak boleh lalai akan hal tersebut kecuali terdapat udzur yang mengharuskan.

Tidak sedikit hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang pembagian waktu tersebut, mulai dari pembagian secara langsung dan juga termasuk waktu-waktu salat yang memiliki fenomena tertentu sebagai tanda telah masuknya waktu salat tersebut. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ

يَحْضُرُ الْعَصْرُ وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ
 الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ
 اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ
 الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ
 بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ

“Dari Abdullah bin Umar R.A. berkata: Rasulullah SAW bersabda: waktu Zuhur apabila Matahari tergelincir sampai bayang-bayang seseorang sama dengan tingginya, yaitu selama belum datang waktu Asar. Dan waktu Asar sebelum Matahari belum menguning . Dan waktu Magrib selama syafaq (mega merah) belum terbenam. Dan waktu Isya sampai tengah malam yang pertengahan. Dan waktu Subuh mulai fajar menyingsing sampai selama Matahari belum terbit.”¹

Mengenai hadits tersebut, fenomena alam merupakan rujukan utama waktu salat, yang secara harfiah masih bersifat fiqh yang belum kompleks kapan sebenarnya waktu masing-masing salat itu dikerjakan. Dari fenomena-fenomena alam tersebut para ulama fiqh menjadikan acuan waktu salat .² terkhusus untuk kita umat Nabi Muhammad SAW yang berada di zaman yang sangat jauh dari nabi dan tidak sebanyak ulama-ulama seperti zaman keemasan islam,

¹ al-Husein Muslim Bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*.

² Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005), 4-5.

berbeda dengan mereka yang hidup di zaman tersebut yang masih menggunakan metode yang digunakan Nabi Muhammad SAW, dan sesuai dengan hadits-hadits, di zaman ini manusia harus bisa menafsirkan hadits-hadits tersebut ke dalam bentuk jam yang dapat memudahkan seorang muslim untuk beribadah, yang menjadikan untuk tidak harus melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya salat. Tetapi berbeda dengan orang-orang yang paham akan falak atau ilmu serupa, mereka dituntut untuk punya pendapat sendiri karena mereka termasuk orang yang diharuskan bermujtahid sendiri, karena kepahaman terhadap bidang ilmu tersebut tentunya dan juga bersumber dengan ijtihad-ijtihad yang berdasarkan pada ulama-ulama terdahulu.

Selayaknya waktu *qiyām al-Laīl* atau ibadah yang dilakukan sebelum tidur dan biasanya dilakukan sembari menunggu waktu subuh, termasuk juga salat tahajud yang juga memiliki waktu tersendiri dan yang paling afdal ialah sepertiga malam yang terakhir. Salat tahajud memiliki dalil-dalil tentang pembagian terhadap waktu-waktunya, salah satu menjelaskan tentang waktu afdalnya ketika dikerjakan pada akhir malam, dalam Al-Quran surah Az-Zariyat ayat 17-18, yang berbunyi:

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۗ ۱۷ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ

يَسْتَعْفِرُونَ (١٨)

*“Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam. Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan (kepada Allah).”*³

Melihat ayat di atas dengan jelas menyatakan waktu salat tahajud yang paling afdal untuk dilaksanakan dan memohon ampunan ialah pada akhir malam. Dengan kata lain waktu salat tahajud itu setelah salat isya dan berakhir sebelum salat subuh dilakukan dengan waktu terbaik dilakukan di penghujungnya, dan sembari menunggu waktu subuh tiba, seperti salah hadits yang bersumber dari Aisyah RA, beliau menceritakan:

كَانَ يُصَلِّي ثَلَاثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً يُصَلِّي ثَمَانَ رَكْعَاتٍ ثُمَّ يُؤْتِرُ ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَرَكَعَ ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَيْنَ النَّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ.

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa melaksanakan salat 13 raka’at (dalam semalam). Beliau melaksanakan salat 8 raka’at kemudian beliau berwitir (dengan 1 raka’at). Kemudian setelah berwitir, beliau melaksanakan salat dua raka’at sambil duduk. Jika ingin melakukan ruku’, beliau berdiri dari ruku’nya dan beliau membungkukkan badan untuk ruku’. Setelah itu di antara waktu adzan subuh dan iqomahnya, beliau melakukan salat dua raka’at”.⁴

³ RI, *Al-Qur’an*. Surah Az-Zariat:17-18.

⁴ al-Husein Muslim Bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih*

Hadits di atas menjelaskan kapan Nabi Muhammad SAW selesai melaksanakan salat yaitu ketika memasuki waktu subuh dan jumlah bilangan rakaat yang beliau kerjakan sebanyak 13 rakaat termasuk juga witr. Sedangkan Ibnu Hajar menjelaskan tentang kapan tepatnya Rasulullah mengerjakan salat malam sebagai berikut:

وَعَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

*"Rasulullah SAW tidur pada awal malam dan bangun pada penghujung malam. Lalu beliau melakukan Salat."*⁵

Hadits di atas biasa digunakan oleh orang-orang yang menganut mazhab Maliki yang mengerjakan salat tahajud dan berpendapat bahwa waktu afdal pelaksanaan salat tahajud berada di akhir dari malam.

Sedangkan Menurut penjelasan dari Imam Al-Ghazali dalam kitab *Īhya' 'Ulūm ad-Dīn* beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan salat tahajud itu memiliki waktu alternatif yang dapat dipilih untuk mendirikannya, yaitu:

1. Seluruh Malam Sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Shalih terdahulu, seperti Sa'id bin

Muslim.

⁵ Tim Pustaka Qolbu, *Buku Saku: Salat Tahajūd* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021). 23.

Musayyab, Fudhail bin ‘Iyadh, Abu Abdillah Al-Khawas, dan lainnya.

2. Separuh Malam Yaitu sekitar pukul 00.00, adapun dalil dari waktu tersebut adalah

بَصْفَهُ أَوْ انْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا (۳)

“Separuhnya atau kurang sedikit dari itu.”⁶

3. Dua pertiga Malam, yaitu sekitar pukul 02.00-03.00, Sebagaimana yang telah dilakukan oleh tokoh sufi Dhigham bin Malik, pengarang kitab *Al-Qudwah Al-Rabbani*.
4. Seperenam Malam. Sebagaimana dijelaskan dalam *Tafsīr Al-Jalālain* mengenai surah Shaad ayat ke-17. Menurut Muhammad Ibnu Ahmad dan Abdurrahman Ibnu Abu Bakr berkata “Nabi Daud AS bangun pada seperdua malam, tidur pada sepertiga malam, kemudian bangun lagi pada seperenam malam”.
5. Dua kali dalam semalam. Sebagaimana yang digambarkan oleh Ummi Salamah RA, dalam kesaksiannya, “Rasulullah SAW salat kemudian tidur selama waktu beliau salat, beliau salat lagi selama

⁶ RI, *Al-Qur’ān*. Surah Al-Muzammil: 3

waktu tidur sebelumnya, kemudian beliau tidur hingga waktu subuh tiba.”⁷

Jika dipresentasikan dalam bentuk jam, maka dapat disimpulkan bahwa sepertiga malam awal tepat pada pukul 22.00 - 23.00, seperdua malam pertengahan diperkirakan pukul 00.00 – 01.00, dan sepertiga malam yang terakhir berada dipukul 02.00 atau pukul 03.00 sampai waktu fajar.

B. Konsep Malam

1. Definisi Malam

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam menentukan waktu harian, terdapat perbedaan pembagian waktu di dunia tiap harinya, terkadang pembagian dalam batasan berupa jam masih membingungkan selayak orang, berikut pembagian waktu harian, yakni:

- a. Pagi merupakan waktu yang menunjukkan mulai 05.00 hingga 10.59, diam tersebut menunjukkan waktu pagi . waktu ini juga bisa dilaksanakannya salat dhuha.
- b. Siang tenggang waktu dari 11.00 hingga 15.00, banyak orang yang menyalahartikan bahwa jam 15 itu sudah termasuk sore, tetapi faktanya itu masih bagian dari siang.

⁷ Al-Ghazali, *Îhyā' 'Ulūmiddīn Juz 2..* 52-53.

- c. Sore bermula dari pukul 15 sampai 18.00, tanda ketika telah memasuki waktu ini ialah sinar matahari yang mulai meredup.
- d. Senja ialah waktu yang paling singkat karena ini masa transisi dari sore ke malam yang ditandai dengan langit yang dipenuhi warna kemerahan, biasanya terjadi pada pukul 17.00 sampai 18.30, tetapi terkadang waktunya berbeda dikarenakan peredaran harian matahari tiap harinya berbeda.
- e. Malam adalah waktu setelah terbenamnya matahari secara sempurna, biasanya pada pukul 17.00 sampai 00.00.
- f. Dini hari di awal waktu harian pada 00.00 sampai pukul 05.00 pagi hari, beberapa ahli berpendapat dini hari masih bagian dari malam.⁸

Malam adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Malam juga bisa didefinisikan sebagai suatu kondisi sebuah tempat sedang tidak berhadapan langsung dengan matahari, oleh sebab itu terjadilah gelap pada sebagian bumi.⁹ Sedangkan dalam islam malam berasal dari kata *lail*, dengan jamaknya

⁸ Semesta Bertasbih, "Kapankah Batas Sepertiga Malam?," 6 Agustus, 2021.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2016).

layāl. Malam hari adalah suatu realitas kehidupan, yang dapat disaksikan oleh seluruh makhluk Allah SWT.¹⁰ Malam selalu bergantian dengan waktu siang, ketika malam datang, maka siang pun pergi, begitu pun sebaiknya. Perputaran siang dan malam merupakan suatu tanda kebesaran Allah, dalam firman-Nya Q.S An-Nahl, yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (١٢)

“Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.”¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah dengan akurat menjelaskan tentang pembagian siang dan malam sehingga hamba-Nya dapat mengetahui waktu untuk mengejar dunia disiang hari dan beribadah dimalam hari.¹² Terdapat pula fenomena terhadap siang dan malam yang telah menjadi ilmu pengetahuan umum, seperti munculnya bulan ketika malam atau munculnya matahari ketika terbit, tanda lainnya seperti bintang-

¹⁰ Saepuloh, “Fungsi Dan Manfaat Malam Dalam Al Qur’an,” 4 Desember, 2021.

¹¹ RI, *Al-Qur’ān*. Surah An-Nahl:12.

¹² Tafsīr Al-Madīnah Al-Munāwārāh Markāz ta’dzīm Al-Qur’ān.

bintang ketika malam, atau suasana pergantian antara malam ke siang yang sangat jelas di ufuk barat mau pun timur.

Berbeda dengan daerah-daerah yang tidak pernah malam atau pun sebaliknya. Berakibat dari bumi yang berotasi pada porosnya pada sumbu kemiringan 23'5 derajat dari barat ke timur yang menyebabkan beberapa daerah tidak memiliki malam atau pun beberapa daerah yang tidak memiliki siang.¹³

Secara umum panjang malam dan siang sama yaitu 12. Tetapi, terdapat perbedaan Panjang sebuah malam di beberapa tempat tertentu, yang mana dipengaruhi oleh gerak matahari tadi, seperti panjang malam di Greenland yang hanya memiliki panjang malam hanya 3 jam dibulan April, Swedia yang hanya memiliki panjang malam 30 menit, dan bahkan tidak terdapat malam sama sekali di negara Norwegia dari awal Mei hingga akhir Juli.¹⁴

2. Malam Syar'I dan Malam Astronomi

Melangkah ke pelaksanaan waktu afdal salat tahajud, maka perlu kita dalam lebih dahulu

¹³ Saipul Hamdi, "Mengenal Lamaya Penyinaran Matahari Sebagai Salah Satu Parameter Klinatologi," *Berita Dirgantar* 15, no. No.1 (2014).14

¹⁴ Abbas Padil, "Dasar-Dasar Ilmu Falak Dan Tataordinat: Bola Langit Dan Peredaran Matahari," *Al Daulāh* 2, no. No. 2 (2013).198.

pengertian malam perspektif malam syar'i dan juga malam astronomi. Salah satu tanda masuknya malam ialah munculnya kedua tepi siang, maksudnya ialah terbenamnya matahari dan terbitnya matahari, dalam sebuah firman Allah SWT, berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَّ
السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكِّرِينَ (١١٤)

“Dirikanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).”¹⁵

Firman di atas merupakan tanda bahwa waktu maghrib dan waktu subuh telah dimasuki. Terdapat Pembagian fase ketika terbit dan terbenamnya matahari dalam astronomi yang terbagi menjadi 3 fase terbit dan terbenam matahari, yaitu:

- a. Sebelum bumi diselimuti kegelapan, bumi tidaklah langsung menjadi gelap gulita, tetapi masih terdapat bias cahaya di ufuk barat yang diakibatkan oleh-oleh partikel-partikel diangkasa yang membiaskan cahaya matahari yang masuk kebumi yang sering disebut sebagai cahaya senja atau

¹⁵ RI, *Al-Qur'ān*. Surah Hūd: 114

dalam astronomi dikenal dengan sebutan *civil twilight*. Ketika matahari mencapai ketinggian 0° inilah disebut fase *civil twilight*, keadaan pada waktu benda-benda di dataran luas masih dapat dilihat dan beberapa bintang-bintang yang sangat terang sudah muncul.¹⁶

- b. Ketika matahari mencapai ketinggian -6° dan benda-benda sudah mulai samar bentuknya terlihat dan semua bintang terang sudah terlihat sangat jelas. Fase ini disebut sebagai fase kedua yaitu *nautical twilight*.¹⁷
- c. Fase yang terakhir biasa dikenal dengan sebutan *astronomical twilight*. Matahari pada fase ini telah mencapai ketinggian -18° , di fase ini benda-benda di lapangan luas sudah tidak terlihat, bintang-bintang yang terang dan memiliki sinar lemah sudah terlihat jelas, mega merah diusuk barat sudah menghilang secara total dan ini juga disebut malam hari.¹⁸

Malam *syar'i* ialah malam yang bermula ketika memasuki waktu salat maghrib. Awal waktu salat

¹⁶ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008). 91

¹⁷Khazin. 91

¹⁸ Khazin.92.

maghrib bermula ketika matahari sudah mulai tenggelam di ufuk barat ditandai dengan piringan matahari yang mulai menghilang dan langit diselimuti mega merah.¹⁹ Akhir dari waktu maghrib ialah ketika langit telah diselimuti malam secara sempurna maka menandakan telah masuk waktu isya.²⁰ Kemudian akhir dari malam syar'i itu ketika telah memasuki waktu subuh atau telah terbitnya fajar shadiq. Terdapat dua pendapat yang masyhur di golongan mazhab Syafi'i. pendapat pertama menjelaskan bahwa sejak matahari terbenam hingga hilangnya awan merah atau syafaq disebut itulah waktu maghrib. Sedang pendapat yang kedua ialah bahwa selang sebentar sejak terbenamnya matahari telah menunjukkan bahwa itu sudah memasuki waktu maghrib.²¹ Ibnu Rusyd memaparkan dalam kitabnya yang berjudul *Bidāyatūl Mujtāhīd wā Nihāyatūl Muqtāshīd*, bahwa golongan ulama fiqih telah menyepakati awal waktu subuh ialah ketika terbitnya fajar shadiq, sedangkan akhir subuh ialah terbitnya matahari. Kecuali, dalam riwayat Ibnu Qasim dan beberapa *fukaha'* dari golongan Syafi'iyah berpendapat

¹⁹ Khazin. 90

²⁰ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis* (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2012). 83

²¹ Winka Ghozi Nafi, "Waktu- Waktu Salat Pandangan Ulama Fiqih," 30 Agustus, 2020.

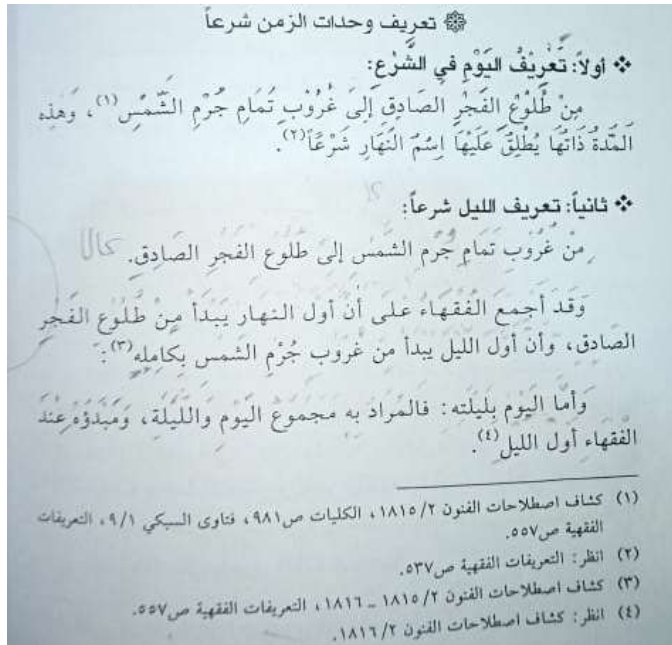
bahwa batas akhir malam dalam waktu subuh ialah sebelum terbitnya matahari (waktu *ishfar*).²² Awal waktu shubuh adalah terbitnya fajar kedua, yaitu fajar *sadiq* yang cahayanya tersebar di ufuk dan tidak ada gelap sesudahnya.²³ Sedangkan di dalam buku fikih empat mazhab waktu shubuh yaitu terbitnya fajar *shadiq* sampai terbitnya matahari, menurut kesepakatan semua ulama mazhab kecuali Maliki.²⁴

Selanjutnya ialah malam astronomi, malam ialah malam yang digunakan semua umat manusia zaman sekarang, yang berpatokan pada sistem solar yang menjadikan matahari sebagai acuan penanggalan Masehi. Waktu malam astronomi itu bermula ketika matahari telah terbenam atau matahari telah menghilang di ufuk barat, dan waktu terbitnya ialah ketika matahari telah berada di ufuk timur.

²² Ibnu Rusyd, *Bidāyatul Mujtāhīd wā Nihāyatul Muqtāshīd*,

²³ Al- Allamah Muhammad bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi, *Rahmāh Āl-Ummāh Fī Ikhtilāf Al-a'imma* (Bandung: Hasyimi, 2015). 47.

²⁴ Mughniyah Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab* (Jakarta: Lentera, 2007).

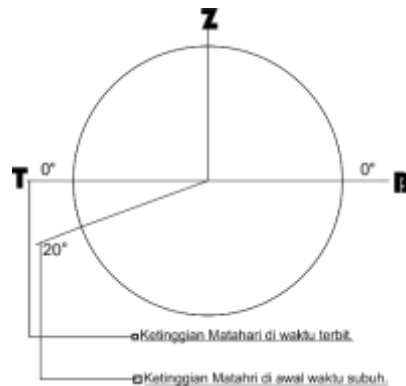


Pengertian hari menurut syar'i ialah dimulainya *fajar shadiq* sampai terbenamnya piringan matahari secara sempurna. Sedang pengertian malam secara syar'i ialah bermula ketika piringan matahari terbenam secara sempurna hingga terbit *fajar shadiq*.²⁵

Dapat ditarik garis lurus bahwa terbitnya fajar shadiq ialah pada ketinggian 20° yang merupakan akhir dari malam syar'i. Hal ini sejalan dengan ketentuan pemerintah pada penetapan awal waktu subuh pada

²⁵ Nazar Mahmud Qasim, *Ma'ayir Fiqhīyah Wāl Falākīyah Fī A'dādi At-Taqaawīm Āl-Hijrīyah* (Lebanon: Dārul Baṣyāir Islāmīyah, 1983). 124

ketinggian tersebut.



Gambar 3. 1 Ilustrasi Ketinggian Matahari

C. Formulasi Perhitungan Pelaksanaan Waktu Afdal Salat Tahajud Perspektif Malam Syar'i dan Astronomi

Ketika melakukan perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajud, beberapa hal berikut diperhatikan dan dapat menunjang hasil perhitungan tersebut, yakni:

1. Istilah-Istilah Dalam Perhitungan Pelaksanaan Waktu Afdal Salat Tahajud

Ketika melakukan perhitungan, terkadang seseorang bingung dengan rumus yang dikerjakan, lantaran istilah-istilah dalam rumus tersebut sangat awam dan tidak dipahami, berikut ada beberapa istilah-istilah astronomi yang perlu diketahui, yakni:

- a. Semi diameter adalah jari-jari pada sebuah lingkaran yang diukur dari titik pusat lingkaran hingga ke tepian lingkaran. Jikalau objek utamanya ialah matahari maka disebut semi diameter matahari dan juga berlaku ke bulan (semi diameter bulan).²⁶
- b. Refleksi adalah pembiasan sinar, yaitu perbedaan tinggi suatu benda langit yang terlihat dengan tinggi yang sebenarnya. Pembiasan terjadi karena sinar yang telah mencapai mata telah melalui penyaringan-penyaringan yang ditimbulkan oleh atmosfer bumi. Refleksi itu bisa digambarkan seperti sebatang pensil yang di masukan setengahnya ke sebuah wadah bening yang berisikan air, maka terdapat perbedaan bentuk di dalamnya, tongkat tersebut akan terlihat seperti bengkok. Posisi refleksi pada benda langit terapat pada titik zenith dengan koordinat 0° . Semakin rendah posisi langit, maka semakin besar nilai refleksinya.²⁷
- c. Kerendahan ufuk atau DIP yaitu perbedaan ufuk hakiki atau dengan ufuk yang terlihat oleh pengamat atau ufuk mar'I, dalam astronomi disebut DIP (Kedalaman).

²⁶ Khazin, *Kamus Ilmu Falak*. 65

²⁷ Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik*.140-142.

- d. Deklinasi adalah jarak sepanjang lingkaran dihitung dari ekuator sampai matahari. Astronomi melambangkan dengan bentuk delta (δ). Apabila matahari berada sebelah utara ekuator maka bernilai positif (+), sebaliknya jika berada di selatan ekuator maka bernilai negatif (-).²⁸
- e. Lintang tempat atau *latitude* (dalam istilah astronomi) adalah jarak dari katulistiwa ke suatu tempat di bumi diukur sepanjang garis bujur. Katulistiwa memiliki nilai lintang 0° , sedangkan *lintang utara* (LU) memiliki nilai 90° dan bersifat positif (+), sebaliknya dengan *lintang selatan* (LS) juga memiliki nilai 90° , akan tetapi bersifat negatif (-).
- f. Bujur tempat atau *Longitude* (dalam istilah astronomi) adalah tempat yang diukur dari titik *Greenwich* (0° adalah nilai bujur di kota tersebut) ke arah timur dan barat. Nilai bujur sebelah timur ialah 180° biasanya disebut *Bujur Timur* (BT), sedangkan sebelah barat disebut BT (*Bujur Barat*).
- g. Prata waktu atau *Equation of Time* adalah selisih antara waktu kulminasi matahari hakiki dengan waktu matahari rata-rata.

²⁸ Khazin. 66

- h. Sudut waktu matahari adalah merupakan jarak matahari yang diukur dari titik kulminasi sepanjang lintasan harian matahari.
- i. Waktu setempat adalah waktu yang dihitung berdasarkan bujur suatu daerah.
- j. Koreksi waktu daerah adalah pembagian waktu yang ditetapkan dan diberlakukan di suatu wilayah tertentu yang berpedoman pada bujur tempat, di negara kita dibagi menjadi tiga bagian daerah, yaitu; WIT (Waktu Indonesia Timur) pada bujur 135° (GMT +9 jam), WITA (Waktu Indonesia Tengah) pada bujur 120° (GMT +8 jam), dan WIB (Waktu Indonesia bagian Barat) pada bujur 105° (GMT +7 jam).

2. Data-Data yang Diperlukan

Setelah mengetahui istilah-istilah, maka berikutnya ialah mempersiapkan data yang diperlukan untuk mencari waktu afdal pelaksanaan salat tahajud, yang membantu dalam proses hitung menghitung, sehingga didapatkan hasil yang akurat dalam perhitungan tersebut:

- a. Tinggi Matahari adalah jarak busur sepanjang lingkaran vertikal dihitung dari ufuk sampai dengan matahari. Dalam ilmu falak biasa diberi sebutan *High Of Sun* (ho). Tinggi matahari bertanda positif

(+) ketika matahari berada di atas ufuk dan bertanda negatif (-) ketika berada di bawah ufuk. Ketinggian matahari juga memerlukan data untuk menemukan ketinggiannya, yakni

- Semi Diameter Matahari / SDM.
- Refraksi.
- Kerendahan Ufuk / DIP.

b. Koreksi Waktu Daerah adalah waktu yang didasarkan pada peredaran matahari hakiki/sesungguhnya, yaitu pada matahari berkulminasi, biasanya juga disebut *apparent solar time*.

c. Sudut waktu terbenam/terbit.

d. Sudut waktu subuh.

3. Rumus-Rumus Dasar Perhitungan

Setelah mengetahui rumus-rumus dan juga data-data yang diperlukan guna menunjang keberhasilan perhitungan, maka berikut adalah tahapan rumus yang akan digunakan, seperti berikut:

a. Diketahui

- Ketinggian tempat = 200 Mdpl
- Lintang Tempa = $-6^{\circ}59'29,80''$
- Bujur Tempat = $110^{\circ}20'53''$
- Deklinasi Matahari = $-22^{\circ}18'22,39''$

$$- \text{Equestion of Time} = 0^{\circ}9'42,27''$$

b. Tinggi Matahari (h°)

$$h^{\circ} = -(\text{SDM} + \text{Refr} + \text{DIP})$$

$$h^{\circ} = -(0^{\circ}34'0'' + 0^{\circ}16'0'' + 0^{\circ}24'53,41'')$$

$$= -1^{\circ}14'25,41''$$

$$h^{\circ} = -20^{\circ} - (-1^{\circ}14'25,41'')$$

$$= -18^{\circ}45'34,59''$$

Keterangan:

$$\text{SDM} = \text{Nilainya } 0^{\circ}16'0''.$$

$$\text{Refr} = \text{Nilainya } 0^{\circ}34'0''.$$

$$\text{DIP} = \text{Kerendahan Ufuk (DIP} = 0^{\circ} 1,76^{\circ} \times \sqrt{\text{MDPL}})^{29}$$

Tinggi Subuh = -20° adalah ketinggian Matahari waktu subuh yang disepakati bersama dan digunakan dalam pemerintahan Indonesia.

c. Sudut Waktu Terbenam/Terbit (t^m)

$$\text{Cos } t^m = \sin h^{\circ} : \cos \Phi : \cos \delta - \tan \Phi \times \tan \delta$$

$$\text{Cos } t^m = \sin h^{\circ} : \cos \Phi : \cos \delta - \tan \Phi \times \tan \delta$$

$$= \sin -1^{\circ}14'25,41'' : \cos -06^{\circ}59'29,80'' :$$

$$\cos -22^{\circ}18'22,39'' - \tan -06^{\circ}59'29,80''$$

$$\times \tan -22^{\circ}18'22,39''$$

$$= 94^{\circ}14'13,91'' : 15$$

²⁹ Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis*. 84.

$$= 6^j 16^m 56,93^d$$

d. Sudut Waktu Subuh (t^s)

$$\text{Cos } t^\circ = \sin h^\circ : \cos \Phi : \cos \delta - \tan \Phi \times \tan \delta$$

$$\begin{aligned} \text{Cos } t^\circ &= \sin h^\circ : \cos \Phi : \cos \delta - \tan \Phi \times \tan \delta \\ &= \sin -18^\circ 45' 34,59'' : \cos -06^\circ 59' 29,80'' : \\ &\quad \cos -22^\circ 18' 22,39'' - \tan -06^\circ 59' 29,80'' \\ &\quad \times \tan -22^\circ 18' 22,39'' \\ &= 116^\circ 25' 53,41'' / 15 \\ &= 7^j 34^m 26,67^d \end{aligned}$$

e. Koreksi Waktu Daerah (kwd)

$$\text{Kwd} = \lambda^d - \lambda^s / 15$$

$$\begin{aligned} \text{Kwd} &= 105^\circ - 110^\circ 20' 53,00'' / 15 \\ &= 0^\circ 21' 23,53'' \end{aligned}$$

Keterangan:

e = Equation Of Time

λ^d = Bujur Daerah

λ^s = Bujur Tempat.

f. Mencari Panjang Malam (LMA)

$$\text{LMA} = 24 - 2(t:2)$$

$$\begin{aligned} \text{LMA} &= 24 - (2 \times 6^\circ 16' 56,93'') \\ &= 24 - 11^\circ 45' 31,52'' \\ &= 11^j 26^m 6,14^d \end{aligned}$$

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Konsep Malam Syar'I dan Malam Astronomi

Malam yang sudah dijelaskan sebelumnya yang terdapat pembagian menjadi dua bagian, pertama ialah perspektif malam syar'I, dan yang bagian kedua ialah astronomi. Perbedaan diantara kedua ialah lamanya panjang malam tersebut, yang menyebabkan pelaksanaan salat tahajud di waktu afdalnya bisa berbeda di awal waktunya. Sebelum melangkah lebih jauh, perlu diketahui terlebih dahulu alasan sehingga panjang malam syar'I dan astronomi dapat berbeda,

1. Permulaan Hari

Awal dari hari sangat erat kaitannya dengan sistem penanggalan yang menjadi patokan untuk menentukan awal dari sebuah siklus penanggalan yang beredar dan digunakan umat manusia di dunia ini, sangat banyak sistem atau siklus penanggalan yang beredar, mulai dari awal manusia menghuni bumi sampai sekarang. Dua diantaranya yaitu, *lunar system* dan *solar system*. *Lunar system* ialah penanggalan yang berpatokan pada peredaran bulan, beberapa peradaban kuno memakai bulan sebagai patokan dalam penanggalannya salah satunya ialah umat Islam yang

mengadopsi dari peradaban arab sebelum islam dan masih digunakan sampai sekarang dan semua umat islam diseluruh dunia. Sedangkan solar system ialah penanggalan yang berpatokan pada garis edar matahari, dan dijadikan penanggalan pokok bagi umat manusia sekarang diseluruh dunia.

Metode penetapan awal bulan di kedua sistem penanggalan perlu diketahui terlebih dahulu kapan tepatnya permulaan hari dari keduanya, karena hal tersebut adalah faktor penentu untuk menetapkan mana yang tepat dijadikan pedoman untuk menentukan awal bulan. Firman Allah Swt, berbunyi:

...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ
الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْيَلِّ...

“...Dan makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam.”

Firman Allah tersebut menjelaskan tentang pemabgian hari yaitu antara siang dan malam dikonotasikan laksana benang putih (*al-khāyṡh āl-abyādh*) dan benang hitam (*al-khāyṡh āl-aswād*). Maksudnya ialah benang putih ialah siang hari dan benag hitam ialah malam hari. Sedangkan kapan tepatnya permulaan hari Al-quaran tidak menjelaskan

secara tegas kapan tepatnya awal dari hari. Para ilmuwan berbeda pendapat mengenai benang putih dan benang hitam terhadap batasan masing-masing. Para penyandang aliran ijtima' mengatakan awal hari ialah ketika fajar dengan landasan logika bahwa puasa bermula ketika terbit fajar, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-quran.¹

Berbeda pandangan dengan Sa'adoedin Djambek dalam pendapatnya bahwa permulaan hari dimulai ketika terbenamnya matahari atau waktu maghrib.² Landasan pendapatnya pada firman Allah:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ
النَّهَارِ يَوْمًا فِي فَلَكَ يَسْبَحُونَ

*“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”.*³

Konteks ayat diatas menggambar fenomena alam yakni terbit dan terbenam ditimur dan barat, dan juga penggambaran awal hari yang dimulai dari terbenamnya matahari hari atau malam. Melihat lafadz

¹ Muhammad Taqiyuddin, *Al-Hilāl Explanatory English Translation of The Meaning of The Holy Qur'an* (Turkey: Hilal Publication, n.d.).28.

² Saadoe'ddin djambek, *Hisab Awal Bulan* (Jakarta: Tintamas, 1976). 15.

³ RI, *Al-Qur'ān*. Surah Yasin: 40

pada dalil tersebut, maka dapat ditarik sebuah penafsiran dari Sa'adoeddin Djambek bahwa lafadz al-Lail mendahului lafadz Nahr. Jadi dapat disimpulkan dari pendapatnya bahwa permulaan hari berawal ketika matahari terbenam (pada saat malam), bukan pada saat terbit fajar (permulaan siang).

Hal ini sejalan dengan pendapat jumbuh ulama lainnya, yang menegaskan bahwa awal dari hari ketika terbenam matahari dan menjadi akhir dari malam ialah subuh, karena ini sebagai rujukan waktu atau termasuk tenggang waktu untuk membayar zakat fitrah, jika seseorang meninggal sebelum terbenam matahari diakhir ramadhan maka ia tdk diwajibkan membayar zakat fitrah.

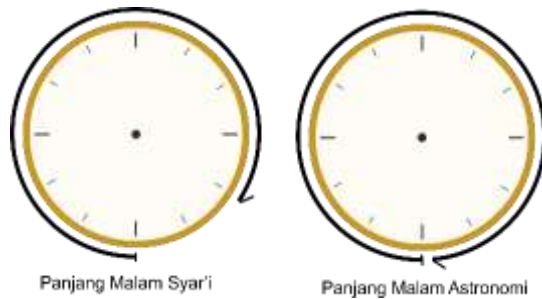
Pembagian hari dalam astronomi terdapat tujuh bagian yang membagi waktu dalam seharinya, yakni dini hari, subuh, pagi, siang, sore, senja, dan malam. Permulaan hari dalam astronomi ialah dimulai dari dini hari tepat pada pukul 00.00 sistem yang dipakai dalam pembagian waktu internasional.⁴ Alasan dimulai dari dini hari ialah tidak terdapat perbedaan waktu seperti terbenam dan terbit matahari yang tiap harinya

⁴ Abdur Rahman, "Timur Dan Barat Dalam Perspektif Islam," www.mesjidui.ui.edu, 2008.

mengalami perubahan. Namun hal demikian ialah fisik dan sebagai aturan yang dijalankan atau dipake oleh dunia, karena pada saat waktu tersebut tidak memiliki tanda selayak fajar, maka dari itu permulaan hari untuk aktivitas manusia ialah ketika terbit fajar. Perlu diketahui pula dini hari masihlah bagian dari malam dan fajar sudah termasuk bagian dari siang. Oleh karena itu ibadah dalam islam masihlah mengikuti rotasi bumi yang tidak akan berimplikasi terhadap penaman dan pembagian waktu, termasuk pula urusa-urusan sipil (seperti zakat).

Imam al-Hattab berpendapat dalam kitabnya *Al-Jalil li Sharh Mukhtasār Kahlil*, akhir malam atau awal waktu subuh dan wajib dilaksanakan salat subuh ketika waktu diharamkan untuk makan dan minum bagi orang yang hendak melaksanakan puasa. Tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 187 yang menjelaskan waktu untuk mengakhiri bersantap ketika hendak memulai puasa, yang ditandakan dengan munculnya fajar yang merupakan permulaan hari. Pendapat Nur Hidayatullah mengatakan malam syar'I berbeda karena tandanya ialah berupa *taklik syari'ah*, maksudnya ialah ketika masuk waktu subuh atau hendak melaksanakan salat subuh, itu mewajibkan kita untuk berpuasa karena itu

adalah batas malamnya.⁵



Gambar 4. 1 Perbedaan Malan Yang dirata-ratakan

2. Ketinggian Matahari

Faktor pembeda yang kedua ialah ketinggian matahari pada saat terbit yang menentukan akhir dari malam, seperti halnya di malam syari'i yang menjadi pembeda ialah ketinggian matahari di waktu terbitnya. Malam syar'i memiliki ketinggian matahari -20° , dan ketinggian matahari ketika terbitnya menurut astronomi ialah 0° . Penulis menggunakan ketinggian -20° , karena mengacu pada ketetapan pemerintah untuk ketinggian awal waktu salat subuh. Pendapat ini dikemukakan oleh pakar astronomi Thomas Djamaludin dan dijadikan rujukan oleh pemerintah.

Sedangkan untuk ketinggian pada saat terbenam matahari atau awal dari malam, itu memiliki ketinggian

⁵ Wawancara dengan Pak Nur Hidayatullah, M.H. pada tanggal 14 November 2022.

matahari yang sama yaitu ketika memasuki malam pada ketinggian -1° yang menandakan pula masuknya waktu maghrib (merupakan awal malam astronomi maupun syar'i). Demikian adanya dikarenakan tidak ada perbedaan antara keduanya dan telah disepakati oleh ulama falak dan pakar astronomi bahwa malam bermula setelah matahari terbenam tepatnya pada ketinggian tersebut.



Gambar 4. 2 Penampakan Akhir Malam Astronomi diambil dari Stellarium.web



Gambar 4. 3 Penampakan Akhir Malam Syar'i diambil dari StellaRium.Web.

Timbul pertanyaan, apakah jadwal yang telah dibuat bisa digunakan pada daerah yang panjang malamnya lebih lama atau daerah-daerah yang bahkan tidak memiliki malam? bagaimana waktu salat disana? Dan bagaimana waktu puasa disana?. Dari permasalahan yang ada peneliti mengkaji pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh ahli falak dan pakar astronomi agar didapatkan solusi dari masalah yang timbul.

Deklinasi matahari yang berubah mengakibatkan perubahan waktu siang dan malam terdapat perbandingan terhadap panjangnya. Oleh karena itu terkadang panjang malam atau panjang siang disuatu daerah mendapati

panjangnya tidaklah sama dalam kurun waktu setahun. Daerah-daerah yang tidak terletak pada garis equator, maka dalam setahun terdapat panjang siang yang berbeda-beda, sedangkan pada daerah-daerah yang letaknya jauh dari garis equator, perbedaannya semakin besar, dan bisa jadi di daerah tersebut mengalami siang selama 24 jam.

Pendapat-pendapat para ahli falak dan pakar astronomi yang dijadikan landasan untuk melakukan ibadah di daerah-daerah abnormal yang memiliki panjang siang dan panjang malam berbeda dari daerah-daerah lainnya, sebagai berikut:

a. Saadoeddin Djambek

Pendapat yang dikemukakan ialah mengenai proses perubahan syafaq merah di langit bagian barat menjadi fajar di langit bagian timur yang diibaratkan orang yang sedang pingsan atau tertidur, diaman perubahan tersebut tanpa disadari yang bisa saja disebut tanpa waktu peralihan. Maksudnya ialah ketika seseorang tertidur diwaktu maghrib dan terbangun diwaktu subuh maka dia mengerjakan dua salat sekaligus dan dianjurkan dalam fiqh karena adanya rukhsah didalamnya.

b. Hamidullah

Menyatakan bahwa waktu salat di daerah kutub mengikuti waktu salat di daerah yang mempunyai lintang 45° kutub selatan maupun kutub utara. Wilayah Bandar Oslo di Norwegia misalnya, dengan nilai lintang utara $59,5^\circ$ dan bujur timurnya $10,45^\circ$, maka waktu salat merujuk di daerah yang memiliki nilai 45° LU dan $10,45^\circ$ BT.

c. *Majlis Syaria'ah Rābīthah āl-'Alām al-Islāmī*

Daerah yang mengalami malam selama 24 jam dan atau siang selama 24 jam dibulan-bulan tertentu maka, waktu salatnya mengikuti dan disesuaikan dengan daerah-daerah sekitar yang tidak mengalami fenomena tersebut. Daerah yang tidak hilang mega merah, maka pembeda yang digunakan ialah waktu salat sebelumnya yaitu waktu wakri dan mega merah dijadikan patokan untuk salat subuh. Sedangkan daerah yang masih mengalami pergantian siang dan malam meski lebih oanjang dari biasanya, seharusnya tetap mengikuti aturan baku yang berlaku.

d. Thomas Djamaluddin

Pakar astronomi terkemuka indonesia dari LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional) Thomas Djamaluddin, berpendapat bahwa

ketika hendak melakukan ibadah (salat dan puasa terkhususnya) dan bertepatan ketika bulan-bulan ekstrim, sekiranya mengikuti bulan-bulan normal sebelumnya. Dari hasil perhitungan astronomis panjang puasa diseluruh dunia ialah 20 jam, dan waktu tidak berpuasa sekiranya 4 jam untuk berbuka dan sahur, hal tersebut ialah batas kekuatan seorang manusia. Sehingga ketika waktu berpuasa jatuh pada bulan tidak normal maka waktu salat termasuk juga berpuasa mengacu pada jam dan tidak mengacu pada peristiwa matahari sesungguhnya. Berbeda hal ketika hendak tetap mengaju pada peristiwa matahari yang mengalami cahaya senja dan fajar yang bersambung (continuous twilight), jadi waktu salat hanya terdapat tiga waktu yaitu zuhur, ashar, dan maghrib.⁶

B. Analisis Perhitungan Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajud

Waktu salat sudah dijelaskan bahwasanya memiliki waktu tersendiri termasuk juga salat sunnah. waktu

⁶ Imroatul Munfaridah, "Problematika Dan Solusinya Tentang Penentuan Waktu Salat Dan Puasa Di Daerah Abnormal (Kutub)," *Al-Syakhsyiyah Journal Law and Family Studies* 3 (2021). 49.

pelaksanaan salat tahajud yang mana sudah terdapat anjuran-anjuran yang ditentukan oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'ān yang kemudian dijelaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadis-hadis yang telah dijelaskan sebelumnya dengan mengacu pada fenomena alam pada masa itu, melalui fenomena alam yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi tentang pembagian waktu salat maka peneliti ingin mencoba menjelaskan tentang pembagian waktu salat tahajud dalam perspektif malam syar'I dan malam astronomi yaitu berupa perhitungan yang didasarkan pada hadis-hadis tentang pembagian waktu salat tahajud.

Dalam penentuan waktu afdal pelaksanaan salat tahajud perlu disiapkan beberapa data yang menunjang dari hasil formulasi perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajud tersebut, data yang perlu disiapkan berupa:

1. Data Matahari Terbenam/Maghrib

Dalam KBBI matahari terbenam atau biasa juga disebut swastamita adalah waktu matahari menghilang di bawah garis cakrawala, yang merupakan awal dari malam.⁷

2. Data Awal Waktu Salat Subuh

Waktu subuh ditandai dengan munculnya fajar shadiq. Baik dalam pandangan *fukaha* klasik dan

⁷ Bahasa, *KBBI Daring*.

kontemporer, menyatakan bahwa terbitnya fajar shadiq ketika waktu *ghôlas* yakni waktu gelap dan mulai terlihat cahaya remang di ufuk timur. Dan akhir dari fajar shadiq ketika matahari terbit.⁸

3. Data Terbit Matahari

Menurut KBBI matahari terbit atau biasa disebut Arunnika adalah peristiwa munculnya kembali matahari di arah timur dan di atas horizon. Matahari terbit berbeda dengan fajar, karena langit telah menjadi terang karena sebelum matahari muncul terdapat peristiwa fajar (yang merupakan cahaya matahari semu).⁹

Setelah diketahui perbedaan antara kedua malam dan didapatkan data-data yang menunjang perhitungan, maka berikutnya ialah perhitungan dan implikasinya ialah terdapat dua rumus perhitungan untuk menentukan waktu afdal pelaksanaan tahajud, walaupun rentang pelaksanaan salat tahajud di waktu afdal saling bersinggungan dan tidak jauh berbeda, dikarenakan batas malam yang mempengaruhi keduanya, berikut rumus dan contoh perhitungannya:

⁸ Abdurrahman bin Muhammad, *Buqyah Āl-Mustarsyîdîn* (Beirut: Dar al-Fikr tp, n.d.).33.

⁹ Bahasa, *KBBI Daring*.

1. Rumus perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajud perspektif malam astronomi. Tahapannya sebagai berikut:

i. $LM = 24 - t$

Rumus diatas ialah untuk mencari panjang malam yang sering digunakan

ii. Waktu maghrib + $\frac{2}{3} \times LMA$

Rumus waktu salat tahajjud secara sederhana, sebelum menghitung waktu afdal salat tahajjud terlebih dahulu perlu diketahui waktu maghribnya dengan perhitungan dan menggunakan rumus waktu salat yang sering digunakan.

iii. $12 - e + t + kwd + \frac{2}{3} (24 - 2t)$

Rumus yang telah digabungkan dengan rumus waktu salat harian, khususnya waktu salat maghrib. $24 - 2t$ adalah rumus dari panjang malam dimana 24 ialah total waktu dalam sehari dan $2t$ ialah dua sudut waktu yaitu terbit dan terbenam.

iv. $12 - e + t + kwd + 16 - \frac{4t}{3}$

Kemudian 16 adalah hasil dari $2 \times \frac{24}{3}$. Dan $\frac{4t}{3}$ adalah hasil dari $2 \times \frac{2t}{3}$.

v. $28 - e + t + kwd - \frac{4t}{3}$

28 adalah angka yang didapatkan dari penjumlahan 12 dengan angka 16 yang merujuk pada jam harian. Setelah dilakukan penjumlahan maka didapatkan lebih dari sehari yaitu 4 jam.

Maka di dapatkan rumus akhir sebagai berikut:

$$4 - e + t + kwd - 4t/3$$

Keterangan:

- 4 = lebih jam dalam sehari
- e = Equation of Time/Perata Waktu
- kwd = Koreksi Waktu Daerah
- t = Sudut Waktu Maghrib/terbenam

Contoh perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajjud perspektif malam astronomi pada tanggal 4 Desember 2022, sebagai berikut:

i. Data yang diperlukan

- Ketinggian tempat = 200 Mdpl
- Lintang Tempat = $-6^{\circ}59'29,80''$
- Bujur Tempat = $110^{\circ}20'53''$
- Deklinasi Matahari = $-22^{\circ}18'22,39''$
- Equation of Time = $0^{\circ}9'42,27''$
- Tinggi Matahari = $-1^{\circ}14'25,41''$
- Sudut Waktu Terbit/Terbenam = $6^j16^m56,93^d$
- Koreksi Waktu Daerah = $-0^{\circ}21'23,53''$

ii. Perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajjud perspektif malam astronomi

- Mencari koreksi waktu daerah
- Mencari ketinggian matahari Maghrib/terbenam (h_0)

- Mencari Sudut Waktu Maghrib (t^m)

- Mencari waktu afdal salat tahajjud

$$4 - e + t + kwd - 4t : 3$$

$$= 4 - 0^\circ 9' 42,27'' + 6^\circ 16' 56,93'' + (-0^\circ 21' 23,53'')$$

$$- 4 \times 6^\circ 16' 56,93'' : 3$$

$$= 1^j 23^m 15,22^d$$

2. Rumus perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajjud perspektif malam syar'i, tahapannya sebagai berikut:

i. $LMA = 24 - 2t$

Rumus diatas ialah untuk mencari panjang malam yang sering digunakan.

ii. $12 - e + t^m + kwd + 2/3 (24 - 2t^m - t^s - t^t)$.

Rumus diatas telah ditambahkan rumus waktu salat. $24 - 2t$ adalah rumus dari panjang malam dimana 24 ialah total waktu dalam sehari dan $2t$ ialah dua sudut waktu yaitu terbit dan terbenam. Karena waktu tahajjud perspektif malam syar'i memiliki

dua selisih sudut waktu yaitu waktu subuh maka dalam rumus panjang malam menjadi $24 - 2t^m - t^s$ (subuh) $- t^t$ (terbit).

iii. $12 - e + t^m + kwd + 16 - 4t^m/3 - 2t^s/3 + 2t^m/3$

Setelah dilakukan perkalian silang maka didapatkan hasil $16 - 4t^m/3 - 2t^s/3 + 2t^m/3$.

iv. $12 - e + t^m + kwd + 16 - 2t^m/3 - 2t^s/3$

Selanjutnya $4t^m/3$ dibagikan dengan $2t^m/3$ menghasilkan hasil $2t^m / 3 - 2t^s / 3$. Dibagikan karena memiliki bilangan yang sama.

v. $28 - e + t^m + kwd - 2t^m/3 - 2t^s/3$

Berikutnya dilakukan perjumlahan yang serupa dengan rumus malam astronomi dibagian jamnya yang mendapatkan hasil 28 dari perjumlahan 12 dengan 16. sehingga didapatkan lebih dalam sehari senilai 4 jam.

Maka didapatkan rumus akhir

$$4 - e + t^m + kwd - 2t^m / 3 - 2t^s / 3$$

Keterangan:

- t^m = Sudut waktu maghrib
- t^s = Sudut waktu subuh

Contoh perhitungan waktu afdal pelaksanaan salat tahajjud perspektif malam sya'i pada tanggal 4 Desember 2022, sebagai berikut:

i. Data-data

- Ketinggian tempat = 200 Mdpl
- Lintang Tempat = $-6^{\circ}59'29,80''$
- Bujur Tempat = $110^{\circ}20'53''$
- Deklinasi Matahari = $-22^{\circ}18'22,39''$
- Equation of Time = $0^{\circ}9'42,27''$
- Tinggi Matahari = $-1^{\circ}14'25,41''$
= $-18^{\circ}45'34,59''$
- Sudut Waktu Terbit/Terbenam = $6^j16^m56,93^d$
- Sudut Waktu Subuh = $7^j34^m26,67^d$
- Koreksi Waktu Daerah = $-0^{\circ}21'23,53''$

ii. Tahapan perhitungan pelaksanaan waktu afdal salat tahajjud perspektif malam syar'i

- Mencari ketinggian Matahari (h_0)
- Sudut Waktu Subuh (t^s)
- Mencari waktu afdal salat tahajjud

$$4 - e + t^m + kwd - 2t^m : 3 - 2t^s/3$$

$$= 4 - 0^{\circ}9'42,27'' + 6^{\circ}16'56,93'' + (-0^{\circ}21'36'') - 2 \times$$

$$6^{\circ}16'56,93'' : 3 - 2 \times 7^{\circ}34'26,67'' : 3$$

$$= 0^j 31^m 22,93^d$$

Hasil dari kedua perhitungan terdapat perbedaan, perbedaan yang dihasilkan ialah awal pelaksanaan salat tahajud yang berbeda, malam perspektif Syar'i lebih cepat dibandingkan malam perspektif astronomi, perbedaan waktunya mencapai satu jam lebih, dan panjang malam juga terdapat perbedaan, panjang malam Syar'i lebih pendek yaitu 9 jam, sedangkan malam astronomi panjangnya 12 jam kurang-lebih.

Implementasi dari kedua perhitungan penulis membuat jadwal salat tahajud perspektif malam syar'i dan malam astronomi pada tahun 2023 di kota Semarang, berikut adalah tabel jadwalnya:

Jadwal Pelaksanaan Waktu Afdal Salat Tahajud Bulan Januari Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00 ^j 42 ^m 38,70 ^d	01 ^j 37 ^m 52,07 ^d
2	00 ^j 42 ^m 11,63 ^d	01 ^j 37 ^m 22,96 ^d
3	00 ^j 41 ^m 45,16 ^d	01 ^j 36 ^m 54,00 ^d
4	00 ^j 41 ^m 18,86 ^d	01 ^j 36 ^m 25,59 ^d
5	00 ^j 41 ^m 20,24 ^d	01 ^j 36 ^m 24,43 ^d
6	00 ^j 40 ^m 28,06 ^d	01 ^j 35 ^m 29,54 ^d
7	00 ^j 39 ^m 39,68 ^d	01 ^j 34 ^m 38,29 ^d
8	00 ^j 39 ^m 39,38 ^d	01 ^j 34 ^m 34,98 ^d
9	00 ^j 39 ^m 15,85 ^d	01 ^j 34 ^m 08,37 ^d
10	00 ^j 38 ^m 52,99 ^d	01 ^j 33 ^m 42,13 ^d
11	00 ^j 38 ^m 30,70 ^d	01 ^j 33 ^m 16,42 ^d
12	00 ^j 38 ^m 09,03 ^d	01 ^j 32 ^m 41,19 ^d
13	00 ^j 37 ^m 48,00 ^d	01 ^j 32 ^m 26,47 ^d
14	00 ^j 37 ^m 28,13 ^d	01 ^j 32 ^m 02,99 ^d

15	00 ^j 37 ^m 07,91 ^d	01 ^j 32 ^m 38,68 ^d
16	00 ^j 36 ^m 49,23 ^d	01 ^j 31 ^m 15,98 ^d
17	00 ^j 36 ^m 30,52 ^d	01 ^j 30 ^m 53,16 ^d
18	00 ^j 36 ^m 12,36 ^d	01 ^j 30 ^m 31,23 ^d
19	00 ^j 35 ^m 55,94 ^d	01 ^j 30 ^m 10,10 ^d
20	00 ^j 35 ^m 40,54 ^d	01 ^j 29 ^m 50,34 ^d
21	00 ^j 35 ^m 24,27 ^d	01 ^j 29 ^m 29,63 ^d
22	00 ^j 35 ^m 00,65 ^d	01 ^j 29 ^m 01,53 ^d
23	00 ^j 34 ^m 55,61 ^d	01 ^j 28 ^m 51,94 ^d
24	00 ^j 34 ^m 42,28 ^d	01 ^j 28 ^m 34,16 ^d
25	00 ^j 34 ^m 30,08 ^d	01 ^j 28 ^m 17,17 ^d
26	00 ^j 34 ^m 19,22 ^d	01 ^j 28 ^m 01,63 ^d
27	00 ^j 34 ^m 07,71 ^d	01 ^j 27 ^m 45,41 ^d
28	00 ^j 33 ^m 57,71 ^d	01 ^j 27 ^m 30,69 ^d
29	00 ^j 33 ^m 48,50 ^d	01 ^j 27 ^m 16,74 ^d
30	00 ^j 33 ^m 40,09 ^d	01 ^j 27 ^m 03,58 ^d
31	00 ^j 33 ^m 32,46 ^d	01 ^j 26 ^m 51,21 ^d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Tahun Bulan Februari 2023		
Tangga	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 26m 45,20d	01j 20m 49,38d
2	00j 26m 55,33d	01j 20m 47,87d
3	00j 26m 47,20d	01j 20m 39,82d
4	00j 26m 50,23d	01j 20m 37,10d
5	00j 26m 54,28d	01j 20m 35,42d
6	00j 26m 58,34d	01j 20m 33,78d
7	00j 27m 03,40d	01j 20m 33,17d

8	00j 27m 09,44d	01j 20m 33,60d
9	00j 27m 15,46d	01j 20m 34,07d
10	00j 27m 23,46d	01j 20m 36,56d
11	00j 27m 31,43d	01j 20m 39,09d
12	00j 27m 40,36d	01j 20m 42,64d
13	00j 27m 50,25d	01j 20m 47,23d
14	00j 28m 01,09d	01j 20m 52,84d
15	00j 28m 11,86d	01j 20m 58, 47d
16	00j 28m 23,94d	01j 21m 05,29d
17	00j 28m 36,22d	01j 21m 12,82d
18	00j 28m 48,78d	01j 21m 20,50d
19	00j 29m 03,27d	01j 21m 30,24d
20	00j 29m 16,67d	01j 21m 38,99d
21	00j 29m 31,98d	01j 21m 49,75d
22	00j 29m 47,18d	01j 22m 00,52d
23	00j 30m 02,95d	01j 22m 12,16d
24	00j 30m 20,28d	01j 22m 25,12d
25	00j 30m 37,17d	01j 22m 37,94d
26	00j 30m 53,95d	01j 22m 50,78d
27	00j 31m 11,60d	01j 23m 04,62d

28	00j 31m 30,13d	01j 23m 19,47d
----	----------------	----------------

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan Maret Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 31m 48,53d	01j 23m 34,33d
2	00j 32m 07,81d	01j 23m 50,203d
3	00j 32m 37,94d	01j 24m 07,08d
4	00j 32m 46,95d	01j 24m 22,96d
5	00j 33m 07,81d	01j 24m 40,85d
6	00j 33m 82,82d	01j 24m 58,90d
7	00j 33m 48,12d	01j 25m 15,23d
8	00j 34m 09,56d	01j 25m 34,53d
9	00j 34m 30,85d	01j 25m 53,44d
10	00j 34m 51,99d	01j 26m 12,34d
11	00j 35m 57,37d	01j 26m 21,27d
12	00j 35m 34,82d	01j 26m 51,15d
13	00j 35m 56,50d	01j 27m 11,06d
14	00j 36m 19,03d	01j 27m 31,96d
15	00j 36m 40,40d	01j 27m 61,86d
16	00j 37m 02,62d	01j 28m 12,77d
17	00j 37m 24,67d	01j 28m 33,67d
18	00j 37m 47,57d	01j 28m 55,56d
19	00j 38m 09,31d	01j 29m 16,46d
20	00j 38m 31,88d	01j 29m 38,34d
21	00j 38m 51,54d	01j 29m 57,58d
22	00j 39m 15,55d	01j 30m 15,55d
23	00j 39m 37,64d	01j 30m 42,97d
24	00j 39m 57,93d	01j 31m 03,20d

25	00j 40m 22,34d	01j 31m 27,68d
26	00j 40m 43,95d	01j 31m 49,52d
27	00j 41m 05,39d	01j 32m 11,36d
28	00j 41m 27,81d	01j 32m 34,34d
29	00j 41m 47,80d	01j 32m 54,00d
30	00j 42m 08,76d	01j 33m 16,80d
31	00j 42m 29,56d	01j 33m 38,59d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan April Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 50m 51,21d	01j 42m 01,37d
2	00j 50m 34,69d	01j 41m 46,13d
3	00j 50m 13,65d	01j 42m 23,12d
4	00j 50m 04,20d	01j 42m 18,62d
5	00j 49m 49,23d	01j 41m 52,05d
6	00j 49m 34,10d	01j 41m 05,34d
7	00j 49m 18,82d	01j 41m 38,74d
8	00j 49m 03,39d	01j 40m 25,41d
9	00j 48m 48,81d	01j 40m 13,07d
10	00j 48m 34,09d	01j 40m 00,71d
11	00j 48m 19,23d	01j 39m 48,33d
12	00j 48m 04,22d	01j 39m 35,94d
13	00j 47m 49,07d	01j 39m 23,52d
14	00j 47m 34,79d	01j 39m 12,08d
15	00j 47m 21,37d	01j 39m 01,62d
16	00j 47m 16,82d	01j 39m 00,14d
17	00j 46m 53,13d	01j 38m 39,64d
18	00j 46m 40,32d	01j 38m 30,12d

19	00j 46m 26,39d	01j 38m 19,57d
20	00j 46m 13,33d	01j 38m 10,00d
21	00j 46m 01,15d	01j 38m 01,40d
22	00j 45m 48,86d	01j 37m 52,77d
23	00j 45m 35,45d	01j 37m 44,12d
24	00j 45m 24,93d	01j 37m 36,44d
25	00j 45m 14,31d	01j 37m 19,72d
26	00j 45m 02,58d	01j 37m 21,98d
27	00j 44m 52,75d	01j 37m 16,21d
28	00j 44m 42,83d	01j 37m 10,41d
29	00j 44m 32,81d	01j 37m 04,57d
30	00j 44m 23,70d	01j 36m 59,70d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan Mei Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 44m 14,51d	01j 36m 54,79d
2	00j 44m 06,23d	01j 36m 50,85d
3	00j 43m 58,88d	01j 36m 47,87d
4	00j 43m 51,46d	01j 36m 44,85d
5	00j 43m 43,96d	01j 36m 41,80d
6	00j 43m 37,33d	01j 36m 39,82d
7	00j 43m 31,78d	01j 36m 38,57d
8	00j 43m 26,10d	01j 36m 37,40d
9	00j 43m 21,37d	01j 36m 37,18d
10	00j 43m 16,59d	01j 36m 36,92d
11	00j 43m 12,77d	01j 36m 37,61d
12	00j 43m 09,90d	01j 36m 39,26d
13	00j 43m 07,01d	01j 36m 42,43d

14	00j 43m 04,08d	01j 36m 37,18d
15	00j 43m 03,13d	01j 36m 45,93d
16	00j 43m 01,15d	01j 36m 48,39d
17	00j 43m 01,16d	01j 36m 52,80d
18	00j 43m 01,16d	01j 36m 57,14d
19	00j 43m 01,06d	01j 37m 01,55d
20	00j 43m 02,13d	01j 37m 06,71d
21	00j 43m 04,12d	01j 37m 12,90d
22	00j 43m 06,12d	01j 37m 19,04d
23	00j 43m 08,13d	01j 37m 25,12d
24	00j 43m 11,15d	01j 37m 32,14d
25	00j 43m 15,20d	01j 37m 40,10d
26	00j 43m 19,27d	01j 37m 48,01d
27	00j 43m 25,21d	01j 37m 58,00d
28	00j 43m 29,50d	01j 37m 58,00d
29	00j 43m 35,60d	01j 38m 15,41d
30	00j 43m 40,89d	01j 38m 23,99d
31	00j 43m 48,08d	01j 38m 34,64d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan Juni Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 43m 55,46d	01j 38m 45,09d
2	00j 44m 02,83d	01j 38m 55,54d
3	00j 44m 10,25d	01j 39m 05,93d
4	00j 44m 18,74d	01j 39m 17,24d
5	00j 44m 28,28d	01j 39m 29,49d
6	00j 44m 36,90d	01j 39m 40,67d
7	00j 44m 46,59d	01j 39m 52,77d

8	00j 44m 57,35d	01j 40m 05,81d
9	00j 45m 07,19d	01j 40m 17,78d
10	00j 45m 18,10d	01j 40m 30,67d
11	00j 45m 29,10d	01j 40m 43,49d
12	00j 45m 40,19d	01j 40m 56,23d
13	00j 45m 52,35d	01j 41m 09,91d
14	00j 46m 03,61d	01j 41m 33,50d
15	00j 46m 15,96d	01j 41m 36,03d
16	00j 46m 28,40d	01j 41m 49,47d
17	00j 46m 40,93d	01j 42m 02,85d
18	00j 46m 53,56d	01j 42m 16,14d
19	00j 47m 06,28d	01j 42m 29,37d
20	00j 47m 19,10d	01j 42m 42,51d
21	00j 47m 32,01d	01j 42m 55,58d
22	00j 47m 45,02d	01j 42m 08,57d
23	00j 47m 58,12d	01j 42m 21,49d
24	00j 47m 11,32d	01j 42m 34,34d
25	00j 47m 23,61d	01j 42m 46,10d
26	00j 48m 37,00d	01j 43m 58,79d
27	00j 48m 50,48d	01j 44m 11,41d
28	00j 49m 03,06d	01j 44m 22,95d
29	00j 49m 15,73d	01j 44m 34,41d
30	00j 49m 28,48	01j 44m 45,81d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan Juli Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 49m 42,36d	01j 44m 58,09d
2	00j 49m 54,25d	01j 45m 08,37d

3	00j 50m 06,26d	01j 45m 18,45d
4	00j 50m 18,35d	01j 45m 28,64d
5	00j 50m 30,26d	01j 45m 38,67d
6	00j 50m 41,76d	01j 45m 47,63d
7	00j 50m 53,08d	01j 45m 56,52d
8	00j 51m 04,46d	01j 46m 05,34d
9	00j 51m 14,91d	01j 46m 13,09d
10	00j 51m 25,43d	01j 46m 20,77d
11	00j 51m 35,01d	01j 46m 27,38d
12	00j 51m 44,64d	01j 46m 33,93d
13	00j 51m 53,33d	01j 46m 39,41d
14	00j 52m 02,06d	01j 46m 44,83d
15	00j 52m 10,85d	01j 46m 50,17d
16	00j 52m 18,66d	01j 46m 54,47d
17	00j 52m 26,52d	01j 46m 58,70d
18	00j 52m 33,41d	01j 47m 01,87d
19	00j 52m 39,33d	01j 47m 03,97d
20	00j 52m 45,27d	01j 47m 06,02d
21	00j 52m 50,24d	01j 47m 07,01d
22	00j 52m 55,21d	01j 47m 07,94d
23	00j 52m 59,20d	01j 47m 07,82
24	00j 53m 03,19d	01j 47m 07,64d
25	00j 53m 06,19	01j 47m 06,41
26	00j 53m 08,18d	01j 47m 04,13d
27	00j 53m 10,17d	01j 47m 01,79d
28	00j 53m 11,14d	01j 46m 58,41d
29	00j 53m 12,09d	01j 46m 54,97d
30	00j 53m 11,95d	01j 46m 50,59d
31	00j 53m 11,94d	01j 46m 45,95

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Tahun Bulan Agustus 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 53m 09,82d	01j 46m 39,38d
2	00j 53m 08,66d	01j 46m 33,76d
3	00j 53m 05,47d	01j 46m 26,10d
4	00j 53m 02,23d	01j 46m 18,39d
5	00j 52m 58,95d	01j 46m 10,64d
6	00j 52m 53,62d	01j 46m 00,85d
7	00j 52m 49,23d	01j 45m 52,02d
8	00j 52m 42,78d	01j 45m 41,15d
9	00j 52m 36,26d	01j 45m 30,24d
10	00j 52m 29,68d	01j 45m 19,29d
11	00j 52m 21,03d	01j 45m 06,31d
12	00j 52m 12,36d	01j 44m 53,17d
13	00j 52m 05,50d	01j 45m 41,24d
14	00j 51m 54,61d	01j 45m 27,15d
15	00j 51m 43,63d	01j 45m 12,04d
16	00j 51m 33,56d	01j 43m 57,89d
17	00j 51m 21,40d	01j 43m 41,71d
18	00j 51m 09,15d	01j 43m 25,50d
19	00j 50m 56,79d	01j 43m 09,26d
20	00j 50m 43,31d	01j 42m 52,12d
21	00j 50m 28,76d	01j 42m 33,70d
22	00j 50m 14,93d	01j 42m 18,03d
23	00j 49m 59,29d	01j 41m 57,03d
24	00j 49m 44,38d	01j 41m 38,66d
25	00j 49m 27,36d	01j 41m 18,26d
26	00j 49m 10,20d	01j 40m 57,70d
27	00j 49m 03,94d	01j 40m 48,40d

28	00j 48m 35,55d	01j 40m 57,70d
29	00j 48m 18,03d	01j 39m 56,46d
30	00j 47m 59,38d	01j 39m 59,38d
31	00j 47m 39,59d	01j 39m 12,43d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan September Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 47m 20,67d	01j 38m 50,89d
2	00j 47m 14,66d	01j 38m 42,48d
3	00j 46m 39,42d	01j 38m 04,75d
4	00j 46m 19,08d	01j 37m 42,16d
5	00j 45m 57,61d	01j 37m 18,55d
6	00j 45m 39,98d	01j 36m 54,92d
7	00j 45m 14,22d	01j 36m 31,27d
8	00j 44m 51,30d	01j 36m 06,61d
9	00j 44m 28,24d	01j 35m 41,94d
10	00j 44m 06,03d	01j 35m 18,25d
11	00j 44m 42,66d	01j 35m 53,55d
12	00j 43m 18,90d	01j 35m 28,48d
13	00j 42m 54,48d	01j 34m 03,10d
14	00j 42m 30,46d	01j 34m 38,34d
15	00j 42m 06,68d	01j 33m 13,61d
16	00j 41m 41,55d	01j 32m 47,85d
17	00j 41m 17,26d	01j 32m 23,09d
18	00j 40m 52,82d	01j 31m 58,31d
19	00j 40m 27,22d	01j 31m 32,52d
20	00j 40m 02,47d	01j 31m 07,72d
21	00j 39m 36,55d	01j 30m 41,92d

22	00j 39m 11,48d	01j 30m 17,11d
23	00j 38m 46,26d	01j 29m 52,30d
24	00j 38m 20,88d	01j 29m 27,47d
25	00j 37m 55,34d	01j 29m 02,65d
26	00j 37m 29,65d	01j 28m 37,82d
27	00j 37m 04,80d	01j 28m 13,98d
28	00j 36m 38,79d	01j 27m 49,15d
29	00j 36m 13,64d	01j 27m 25,31
30	00j 35m 48,33d	01j 27m 01,47d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan Oktober Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 35m 22,98d	01j 26m 37,70d
2	00j 34m 58,26d	01j 26m 14,77
3	00j 34m 33,50d	01j 25m 51,93d
4	00j 34m 08,58d	01j 25m 29,08d
5	00j 33m 43,27d	01j 25m 06,08d
6	00j 33m 19,32d	01j 24m 44,39d
7	00j 32m 54,98d	01j 24m 22,55d
8	00j 32m 31,49d	01j 24m 01,71d
9	00j 32m 07,86d	01j 23m 40,87d
10	00j 31m 44,09d	01j 23m 20,04d
11	00j 31m 21,19d	01j 23m 00,21d
12	00j 30m 59,15d	01j 22m 41,39d
13	00j 30m 36,99d	01j 22m 22,57
14	00j 30m 14,70d	01j 22m 03,76d
15	00j 29m 53,28d	01j 21m 45,96d
16	00j 29m 32,75d	01j 21m 29,28d

17	00j 29m 12,09d	01j 21m 12,39d
18	00j 28m 51,33d	01j 20m 55,63d
19	00j 28m 32,46d	01j 20m 40,87d
20	00j 28m 12,48d	01j 20m 25,13d
21	00j 27m 54,40d	01j 20m 11,40d
22	00j 27m 36,23d	01j 19m 57,69d
23	00j 27m 18,96d	01j 19m 44,99d
24	00j 27m 01,26d	01j 19m 32,17d
25	00j 26m 46,18d	01j 19m 21,66d
26	00j 26m 30,67d	01j 19m 11,02d
27	00j 26m 15,73d	01j 19m 01,25d
28	00j 26m 01,45d	01j 18m 51,81d
29	00j 25m 48,74d	01j 18m 44,24d
30	00j 25m 35,98d	01j 18m 36,69d
31	00j 25m 23,18d	01j 18m 29,18d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan November Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 25m 22,32d	01j 18m 33,68d
2	00j 25m 01,36d	01j 18m 18,19d
3	00j 24m 52,52d	01j 18m 14,78d
4	00j 24m 43,59d	01j 18m 11,38d
5	00j 24m 35,63d	01j 18m 09,01d
6	00j 24m 28,67d	01j 18m 07,67d
7	00j 24m 21,71d	01j 18m 06,37d
8	00j 24m 16,77d	01j 18m 07,11d
9	00j 24m 11,83d	01j 18m 07,89d
10	00j 24m 07,92d	01j 18m 09,70d

11	00j 24m 05,05d	01j 18m 12,56d
12	00j 24m 03,21d	01j 18m 16,47d
13	00j 24m 02,06d	01j 18m 21,29d
14	00j 24m 01,70d	01j 18m 26,41d
15	00j 24m 03,04d	01j 18m 33,46d
16	00j 24m 04,46d	01j 18m 40,56d
17	00j 24m 07,27d	01j 18m 49,47d
18	00j 24m 11,58d	01j 18m 58,91d
19	00j 24m 15,29d	01j 19m 08,17d
20	00j 24m 21,13d	01j 19m 19,50d
21	00j 24m 27,07d	01j 19m 30,87d
22	00j 24m 35,17d	01j 19m 44,32d
23	00j 24m 43,41d	01j 19m 57,83d
24	00j 24m 52,80d	01j 20m 12,40d
25	00j 25m 02,34d	01j 20m 27,03d
26	00j 25m 15,06d	01j 20m 44,74d
27	00j 25m 24,98d	01j 20m 59,52d
28	00j 25m 39,07d	01j 25m 18,36d
29	00j 25m 52,36d	01j 21m 36,28d
30	00j 26m 06,87d	01j 21m 55,28d

Waktu Afdal Pelaksanaan Salat Tahajjud Bulan Desember Tahun 2023		
Tanggal	Malam Syar'i	Malam Astronomi
1	00j 26m 22,58d	01j 22m 15,35d
2	00j 26m 40,28d	01j 22m 37,42d
3	00j 26m 56,72d	01j 22m 57,73d
4	00j 27m 15,14d	01j 23m 20,04d
5	00j 27m 33,82d	01j 23m 42,44d

6	00j 27m 53,76d	01j 24m 05,91d
7	00j 28m 13,84d	01j 24m 29,44d
8	00j 28m 35,43d	01j 24m 54,12d
9	00j 28m 58,18d	01j 25m 19,86d
10	00j 29m 21,23d	01j 25m 45,69d
11	00j 29m 44,58d	01j 26m 11,61d
12	00j 30m 08,21d	01j 26m 31,61d
13	00j 30m 33,16d	01j 27m 04,71d
14	00j 30m 59,41d	01j 27m 32,90d
15	00j 31m 24,98d	01j 28m 00,19d
16	00j 31m 51,87d	01j 28m 28,57d
17	00j 32m 19,08d	01j 28m 57,05d
18	00j 32m 47,62d	01j 29m 26,62d
19	00j 33m 15,48d	01j 29m 55,29d
20	00j 33m 44,68d	01j 30m 25,05d
21	00j 34m 13,20d	01j 30m 53,91d
22	00j 34m 43,06d	01j 31m 23,87d
23	00j 35m 13,25d	01j 31m 53,93d
24	00j 35m 42,78d	01j 32m 23,08d
25	00j 36m 13,62d	01j 32m 53,33d
26	00j 36m 43,75d	01j 33m 22,46d
27	00j 37m 15,30d	01j 33m 53,11d
28	00j 37m 47,14d	01j 34m 23,65d
29	00j 38m 18,29d	01j 34m 53,28d
30	00j 38m 49,77d	01j 34m 23,01d
31	00j 39m 21,55d	01j 35m 52,,83d

Dari rumus yang telah terbentuk telah menghasilkan jadwal pelaksanaan waktu salat tahajud pada tahun 2023,

yang telah diubah kedalam bentuk jam, yang akan memudahkan jamaah yang hendak melaksanakan salat tahajud dibulan tersebut. Terdapat perbedaan waktu salat tiap harinya, hal tersebut dipengaruhi oleh ketinggian matahari harian yang selalu berubah. Siklus ini akan terus berulang tiap tahunnya.

Sedangkan untuk tempat abnormal memiliki perbedaan perhitungan yang menyebabkan ketidak adanya hasil dari rumus yang dipakai, dikarenakan kondisi matahari yang tidak terbenam dan atau terbit, dari perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan peneliti diwaktu-waktu ekstrim di daerah-daerah abnormal, rumus yang telah ada dalam penelitian ini tidak bisa digunakan untuk rumus waktu salat tahajud dari segi malam syar'i, dikarenakan matahari tidak mencapai ketinggiannya pada waktu akhir malam syar'i atau waktu subuh yang diharuskan mengikuti waktu subuh yang berada di Lintang 45° dan bujur 10° di daerah sekitar. Contoh dari perhitungan yang dihitung melalui program excel dengan rumus yang sama sebagai berikut:

Input Data-Data						
Ket		Dr	Mn	Dt	Desimal	DMS
Tgl,Bln, Thn	=	4	12	2022		
Tempat	=	Bodo, Norwegia				
Lintang	LU	67°	16'	49,28"	67,28035556	67° 16' 49,28"
Bujur	BT	14°	24'	17,70"	14,40491667	14° 24' 17,70"
Bujur Daerah	=	15°			15°	
Tinggi Tempat	=	8 MDPL			8	08° 00' 00,00"
Equation of Time	(+)	00h	02m	48,00s	0,046666667	00° 02' 48,00"
Deklinasi	(-)	14°	56'	00,00"	14,93333333	14° 56' 00,00"
Hasil Perhitungan						
Ket		Dr	Mn	Dt	Desimal	DMS
KWD	=	00°	02'	22,82"	0,039672222	00° 02' 22,82"
DIP	=	00°	04'	58,68"	0,082967196	00° 04' 58,68"
TM Maghrib	=	00°	-39'	-14,68"	-0,65407831	-00° 39' 14,68"
Sudut Waktu Maghri	=	08°	47'	30,77"	8,79188069	08° 47' 30,77"
Sudut Waktu Subuh	=	#####	#NUM!	#NUM!	#NUM!	#NUM!
Malam Astronomi	=	01°	03'	44,56"	1,062378659	01° 03' 44,56"
Malam Syar'i	=	#####	#NUM!	#NUM!	#NUM!	#NUM!

Perhitungan yang telah dilakukan terdapat kekurangan terhadap sudut waktu subuh dan waktu salat tahajjud perhitungannya secara syar'i, hal tersebut dikarenakan waktu tersebut kerendahan matahari tidak sampai pada -20° , hal tersebutlah yang menyebabkan daerah-daerah yang tidak biasa atau abnormal itu hanya memiliki 3 waktu salat yaitu zuhur, ahsar, dan maghrib, jika mengacu pada ketinggian matahari secara astronomi. Jadi untuk menentukan waktu salat subuh di daerah tersebut ialah dengan cara mengikuti waktu subuh ketika daerah tersebut berada difase normal yaitu selain pada bulan april sampai agustus. Sedangkan untuk menentukan waktu salat tahajjud, terdapat dua cara

yang keduanya disimpulkan dari pendapat ahli falak dan astronom sebelumnya. Pertama ialah mengikuti waktu subuh yang ketika waktu harian atau dengan konsep waktu yang normal, yang kedua ialah dengan membagi malam yang singkat menjadi tiga bagian, seperti pendapat Thomas Djamaluddin, matahari diseluruh dunia waktu untuk terbit dan terbenam maksimal 20 jam,dapat diartikan 4 jamnya ialah malam (matahari betul-betul tenggelam di daerah abnormal).

Dengan melihat beberapa pendapat pakar dan hasil dari perhitungan. Peneliti mendapati bahwa posisi lintang dan bujur duatu daerah dapat mempengaruhi awal waktu dan panjang malam dapat berubah-ubah. Sehingga mempengaruhi waktu shalatnya juga seperti daerah yang tidak terbit matahari atau sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan perhitungan dengan beralokasikan khusus di daerah Semarang dengan ketinggian meter di atas permukaan laut ialah 200 meter. Berikut adalah hal-hal yang peneliti simpulkan beberapa hal yang penting dan menjadi hasil dari penelitian ini, yakni:

1. Malam syar'I dan malam astronomi memiliki perbedaan terhadap awal pelaksanaan waktu afdal salat tahajud. Perbedaan tersebut ialah terdapat perbedaan waktu yang diakibatkan oleh pendapat ulama yang mengatakan, sebenarnya malam syar'I itu dimulai ketika masuk waktu subuh atau ketika sudah tidak boleh makan untuk berpuasa, karena itu terdapat *taqlik* syar'I di dalamnya. Ketika adzan subuh berkumandang maka itu telah memasuki bagian dari siang dan ketinggian matahari di waktu tersebut ialah 20° . Sedangkan pada malam astronomi itu berakhir ketika matahari terbit atau ketika sudah tidak ada lagi mega merah (biasa dikenal dengan sebutan *fajar shadiq*). Ketinggian matahari pada waktu terbit ialah 0° .

2. Waktu pelaksanaan salat tahajjud pada sepertiga malam yang terakhir terdapat dua waktu, yang pertama 00.30 dini hari untuk malam Syar'i dan 1.30 untuk malam astronomi (jika dirata-ratakan). Jadi dari kedua dapat dikerjakan pada awal waktu afdal salat tahajjud malam astronomi.

B. Saran

1. Salat tahajjud terletak pada panjangnya malam yang dimulai dari terbenamnya matahari sampai dengan masuknya waktu salat subuh yang sebagai patokan dari akhir waktu salat tahajjud, diantara waktu tersebut banyak umat islam yang terkadang lalai dalam melaksanakannya karena lebih memilih untuk beristirahat. Dalam pelaksanaan salat tahajjud terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu setelah melaksanakan salat isya' dan setelah bangun dari tidur meskipun itu sebentar. Untuk mengetahui waktu salat khususnya waktu salat tahajjud, terlebih dahulu kita harus mengetahui teks-teks yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadisnya. Setelah menemukan teksnya barulah kemudian menelusuri bagaimana para ulama Fiqih memahami teks-teks tersebut. Pada tahap selanjutnya Ilmu Falak berperan sebagai penerjemah

mengenai konsep-konsep waktu tahajud yang telah ditawarkan oleh ulama Fiqih.

2. Tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Secara tulisan, data-data yang disajikan, pengolahan dan analisis data masih perlu diperbaiki lagi. Terlebih pada penelitian lapangan yang masih kurang ideal. Seharusnya observasi Matahari dilakukan di sebuah tempat yang memiliki ufuk barat dan terbebas dari polusi serta pada saat cuaca cerah. Sehingga harapan peneliti ke depan ada observasi lanjutan yang dilakukan pada tempat dan waktu yang representatif. Sambil berharap kritik dan saran yang konstruktif terhadap penulis untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Dengan segala puji yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dan ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan *support* dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Meski masih banyak kesalahan dan kekurangan tetapi penulis selalu berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pada semua orang umumnya.

Semoga penelitian ini memberikan manfaat yang

dalam bagi orang-orang yang ingin melakukan kajian lebih dalam mengenai penelitian ini atau mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Padil. “Dasar-Dasar Ilmu Falak Dan Tataordinat: Bola Langit Dan Peredaran Matahari.” *Al Dāulāh* 2, no. No. 2 (2013).
- Abdul Qadir Abu Faris, M. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Abi Dzakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawāwî, Imam. “Kitab Al-Majmū Syarah Al-Muhadzhab Lisÿirōzî.” In 3. Jeddah: Maktabah AL-Irsyād, n.d.
- Abi Isqa’ Ibrahim. *Muhadzāb Fî Al-Fiqh Al-Syafi’î Juz I*. Beirut, Lebanon: Dār al-Kotob al-Îlmîyah, n.d.
- Ad-Ďimasyqi, Al- Aġlamah Muhaġammad bin Abduġrahman. *Rahmah Āl-Uġmah Fî Ĩkhtilāf Āl-a’imġah*. Bandung: Hasyimi, 2015.
- Al-Ghazali, Imam. *Ĩyā’ ‘Ūlūmīddīn Juz 2*. Semarang: CV. Asy Syifa’, 1990.
- al-Husein Muslim Bin al-Hajjāj al-Qusyaîrî an-Naisābūrî, Abi. *Shahīh Muslīm*. Beirut: Dāar al-Kitab āl’Amālîyah, 1992.
- Al-Ja’fiy, ‘Abdīllah Muhammad bin Ismāīl ibn Ibrāhīm bin Mughirāh bīn Barzabāh al-Bukhāri, Abi. *Shahīh Bukhārî*. Beirut: Dāar al-Kitab āl’Alamîyah, 1992.
- Al-Qurtubi, Lī Abī Abdīllah Muhammad bīn Ahmad al-Ansarî. *Al-Jāmi’ Al-Ahkām Al-Qur’ān*. Lebanon: Darul Kitab Ilmiyah, n.d.
- Al-Ramli, Syihabuddin. “Nihāyatul Muġtōj Ila Šyahril Minhaj.” In 2. Beirut: Dār al fikr, 1404.
- Al-Zahāilî, Wahbah. *Al-Māusu’ah Al-Fiqhîyah Wā Al-Qadhāyā Al-Mu’ashirah Juz 34*. Kuwait: Kementrian Waqqaf dan

- Keislaman, 2010.
- Ali, Sa'id bin. *Tuntunan Salat Sunnah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Aminah, Ummu. "Salat Tahajud Dalam Al-Qūr'an (Suatu Kajian Tafsīr Tematik)." UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- At-Tirmidzi. "Suñān At-Tīrmidzī." In 4. Saudi: Ad-dār al-Atabiyyah Lī Ṭaqniyat al-Ma"lūmāt, 2017.
- az-zuhaili, Wahbah. *Tafsīr Al-Wasīth*. 1st ed. Beirut: Darul Fikr, n.d.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. *KBBI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2016.
- Bakri, Sayid Al. "Hāsyiyyah Ḥ'ānatūt Ṭhālibīn 'Alā Hillī Alfadzī Fathil Mu'īn." In 1. Surabaya: Maktabah As-Salam, 2017.
- Bertasbih, Semesta. "Kapankah Batas Sepertiga Malam?" 6 Agustus, 2021.
- Bukhari, Imam. *Shahēh Al-Bukhāry*. Jidil I. Beirut: Dār al-Fikr t.p, n.d.
- djambek, saadoe'ddin. *Hisab Awal Bulan*. Jakarta: Tintamas, 1976.
- Eka Permana, Fuji. "Memahami Perintah Sholat Tahajud Dalam Alquran." 24 Jun 2022, 2022.
- Faiz, Hidayat. "Penentuan Awal Waktu Isya Kementerian Agama RI Menggunakan Astrofotografi: Studi Kasus Di Pantai Tegalsambi, Kabupaten Jepara." UIN Walisongo, 2020.
- Firdos. "Formulasi Awal Waktu Duha Dalam Perspektif Fikih Dan Ilmu Falak." UIN Walisongo, 2014.
- Ghazali, Yusni Ahmad, and Ibnu Salim. *Keutamaan Salat Malam*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi

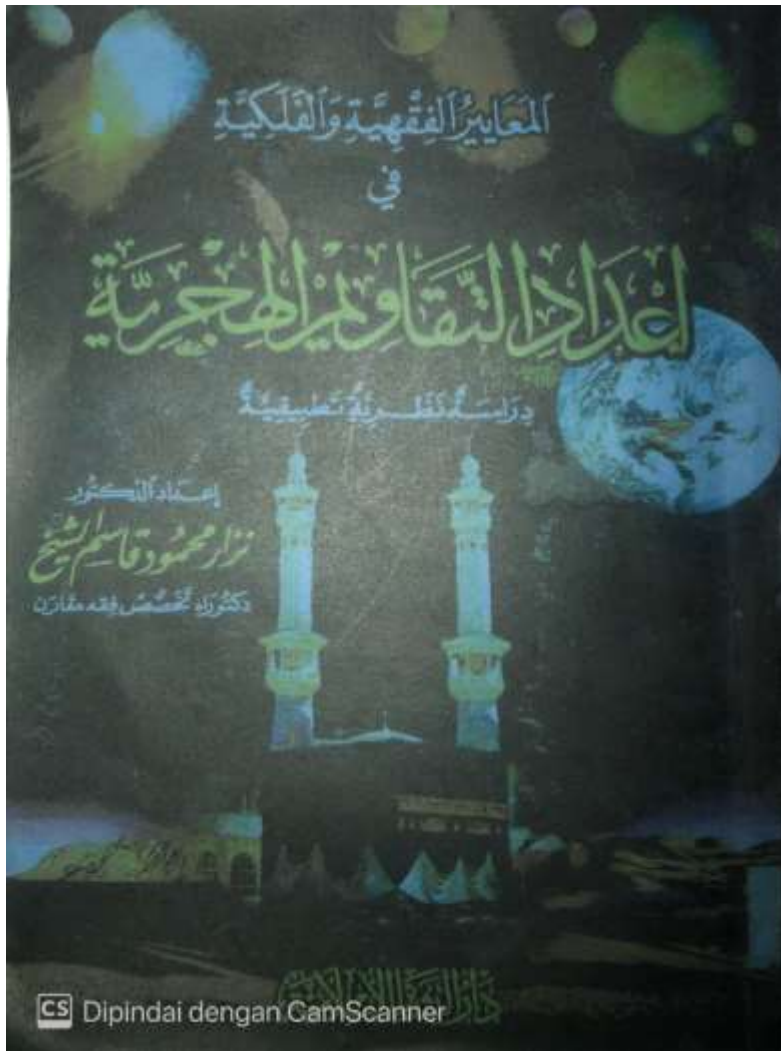
- Aksara, 2013.
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak 1*. Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011.
- Hamdi, Saipul. “Mengenal Lamaya Penyinaran Matahari Sebagai Salah Satu Parameter Klinatologi.” *Berita Dirgantar* 15, no. No.1 (2014).
- ibn Muhammad ibn Umar Al-Bujairomi, Sulaiman. “Haşşiyātül Bujāîromî Alā Sýahrîl Minhāj.” In 1. Mesir: Mathba’ah Al-Halābî, 1369.
- Ismail abu Abd Allah al-Bukhari, Muhammad bin. *Shāhîh Bukhārî Juz 3*, . t.tp: dār Tuq al-Ñajāt, n.d.
- Izzuddin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2012.
- Jawad, Mughniyah Muhammad. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera, 2007.
- Jaya, Muhammad. *The Impact of Tahajud*. Yogyakarta: Surya Media, 2009.
- Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008.
- . *Kamus Ilmu Falak*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005.
- Khoirunnissak, Ayu. “Analisis Awal Waktu Salat Subuh (Kajian Atas Relevansi Nilai Ketinggian Matahari Terhadap Kemunculan Fajar Shadiq).” UIN Walisongo, 2011.
- Mahmudin. “Rukhsah (Keringan) Bagi Orang Sakit Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Ilmiah Al QALAM* 11, no. No. 23 (2017): 67.
- Mubarak Islam, Saiful. *Risalah Dan Mabit Salat Malam*. Bandung: Syaamil, 2005.
- Muhammad, Abdurrahman bin. *Buqyāh Al-Muštārşyīdîn*. Beirut:

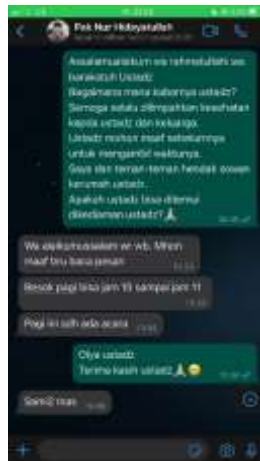
- Dār al-Fikr tp, n.d.
- Muhammad Alu Syaikh, Abdullah bin. *Tafsîr Ibn Katsîr*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Munfaridah, Imroatul. "Problematika Dan Solusinya Tentang Penentuan Waktu Salat Dan Puasa Di Daerah Abnormal (Kutub)." *Al-Syâkhsiyyah Journal Law and Family Studies* 3 (2021).
- Mustafa Al-Maragi, Ahmad. *Tafsîr Al-Mârâgî*. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Nafi, Winka Ghozi. "Waktu- Waktu Salat Pandangan Ulama Fiqih." 30 Agustus, 2020.
- Niswati Utami, Tri. "Meta-Analysis Study of Tahajud Prayer to Reduce Stress Response." *International Journal of Advances in Medical Sciences* 5, no. 6 (2020).
- Nurfawaid Hayim, Farhan. "Penentuan Awal Waktu Salat Sunah Isyrâq Dalam Perspektif Fikih Dan Ilm Falak." UIN Walisongo, 2021.
- Qasim, Nazar Mahmur. *Ma'âyîr Fiqhîyâh Wâl Falâkîyah Fî A'dâdi At-Âqawîm Al-Ĥijrîyâh*. Lebanon: Dâr Al-Bâsyâir Islâmîyah, 1983.
- Qatar, Al Bayân Al. "صلاة التهجد .. وقتها وحكمها والفرق بينها وبين قيام الليل." Al Bayan, 2021.
- Quthb, Sayyid. "Fî Zîhilâlî Al-Qur'ân." In 4. Kairo: Dâr al-Ŝyurûq, 2004.
- Rahman, Abdur. "Timur Dan Barat Dalam Perspektif Islam." mesjidui.ui.edu, 2008.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'ân*. Depok: Al-Huda, 2006.
- Sabîq, Sayyid. *Fiqh Aš-Sunnah*. Beirut-Libanon: Dâr al-Kitab al-Arâbiyah, 1973.
- Saepuloh. "Fungsi Dan Manfaat Malam Dalam Al Qur'an." 4 Desember, 2021.
- Shodiq Mustika, M. *Keajaiban Salat Tahajjud*. Jakarta: Qultum

- Media, 2009.
- Sholeh, Moh. *Terapi Salat Tahajjud*. Jakarta: Mizan Publika, 2007.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik*. Bandung, 1985.
- Taqiyuddin, Muhammad. *Al-Hilāl Explanatory English Translation of The Meaning of The Holy Qur'an*. Turkey: Hilal Publication, n.d.
- Tim Kementrian Waqaf Kuit. *Maûsu'atul Fiqhîyyah*. Kuit: Kementrian waqaf dan Urusan Keislaman, n.d.
- Tim Pustaka Qolbu. *Buku Saku: Salat Tahajjud*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- Umar Nawāwi, Muhammad bin. *Al-Jāwi, Nihāyah Al-Zaîn*,. Beirut: Darul Kutubil Amaliyyah, 2002.
- Warson Munawir, Ahmad. *Kamus Al-Munawîr Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

LAMPIRAN

Cover Kitab





Komunikasi dengan Pak Nur Hidayatullah, M.H via WhatsApp.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyudi

Tempat, Tanggal Lahir: Atambua Barat, 9 September 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Kampung Jati, Rt/Rw: 010/004, Kelurahan Berdao, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Ntt.

Alamat Sekarang: Pandana Merdeka No H 41, Rt/Rw: 4/3, Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Riwayat Pendidikan:

a. Formal:

- RA Hidayatulah Atambua (2005-2006)
- MI Hidayatullah Atambua (2006-2012)
- MTS Al-Muthmainnah Atambua (2012-2015)
- MA Al Ikhlas Ujung Bone (2015-2018)

b. Non Formal:

- Ponpok Pesantren Al Ikhlas Ujung Bone, Sulsel.
- Pondok Pesantren YPMI Al Firdaus Semarang.

Motto: *Inna allah Ma'ak*

No Hp: 081339618271

Email: yudiilham89@gmail.com

